

TIDAK DIPERDAGANGKAN

AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA

ANGESTHI SAMPURNANING KAUTAMAN

Direktorat
Budayaan

2

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 2000

2904982
Muz
a.

TIDAK DIPERDAGANGKAN

**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA
ANGESTHI SAMPURNANING KAUTAMAN**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 2000**

Penyusun

Dra. Murwanti

Dra. Wigati

Bagian Proyek Pembinaan dan Pengembangan
Budaya Spiritual Jakarta
Tahun 2000

KATA PENGANTAR

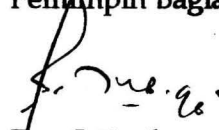
Bagian Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Tahun 1999/2000, telah menghasilkan tulisan mengenai ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa *Angesthi Sampurnaning Kautaman*.

Dalam usaha mengenalkan ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada masyarakat dan instansi yang terkait, maka Bagian Proyek Pembinaan dan Pengembangan Budaya Spiritual Tahun 2000 berusaha menerbitkan ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tersebut dalam bentuk buku.

Dengan diterbitkannya buku ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tersebut, dan kiranya menjadi pendukung program pelestarian dan pengembangan kebudayaan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan ini kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2000
Pemimpin Bagian Proyek,



Dra. Istiasih
NIP. 130886965

SAMBUTAN DIREKTUR NILAI BUDAYA

Salah satu usaha pembinaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah melakukan inventarisasi dan dokumentasi ajaran organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Usaha ini dilakukan dalam rangka pelestarian kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan salah satu aspek kebudayaan bangsa.

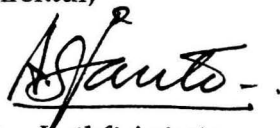
Selanjutnya dalam upaya mengenalkan ajaran organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada masyarakat dan instansi terkait, maka dilaksanakan penerbitan buku ajaran organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu kami menghargai dan menyambut baik usaha yang dilaksanakan oleh Bagian Proyek Pembinaan dan Pengembangan Budaya Spiritual Tahun 2000 untuk menerbitkan ajaran organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Semoga buku ajaran organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini dapat memberikan pemahaman mengenai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan segala keragamannya.

Kepada semua pihak yang terkait dalam penerbitan ini kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2000
Direktur,



Drs. Luthfi Asiarto
NIP. 130521628

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN DIREKTUR NILAI BUDAYA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I RIWAYAT KELAHIRAN ORGANISASI	1
A. Riwayat Diperolehnya Ajaran	1
B. Perkembangan Ajaran	2
C. Pelembagaan Ajaran	2
BAB II AJARAN	6
A. Ajaran tentang Ketuhanan Yang Maha Esa	6
B. Ajaran tentang Alam Semesta	13
C. Ajaran tentang Kemanusiaan	15
BAB III PENGHAYATAN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN PERILAKU SPIRITUAL LAIN	56
A. Penghayatan Kepada Tuhan Yang Maha Esa	56
B. Perilaku Spiritual	73
LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1 DAFTAR NARA SUMBER/INFORMAN	74
LAMPIRAN 2 LAMBANG DAN KETERANGAN	75
LAMPIRAN 3 DAFTAR SUSUNAN PENGURUS PUSAT ORGANISASI ASK	84
LAMPIRAN 4 ANGGARAN DASAR	85

BAB I RIWAYAT KELAHIRAN ORGANISASI

A. Riwayat Diperolehnya Ajaran

Ki Darmomardopo yang masa kecilnya bernama Sumartejo adalah yang pertama kali menerima ajaran dan yang disebut sebagai pendiri. Beliau putera dari Kyai Raden Gantri, cucu dari Kyai Krapyak, Ki Darmomardopo dilahirkan pada tanggal 17 Juli 1904, di Desa Butuh, Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah.

Bentuk ajaran Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK) adalah wahyu atau tuntunan. Sedangkan wahyu atau tuntunan tersebut tidak tahu kapan diterimanya, juga tidak dikatakan waktunya, sebab tidak diutarakan wahyu atau tuntunan tersebut diterima, karena pada waktu itu belum menyadari bahwa yang diterima itu wahyu atau tuntunan. Ajaran Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK) diterima di dalam sel (tahanan).

Sedangkan isi ajaran Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK) yaitu asal mulanya ajaran "ASK" tersebut dipraktikkan di dalam tahanan sewaktu Ki Darmomardopo dihukum di Pulau Seribu. Adapun isi ajaran tersebut merupakan tuntunan yang diberikan untuk menyembuhkan orang sakit sewaktu ditahan di Pulau Seribu, dan memberikan kesembuhan kepada orang-orang yang sakit dengan cara memakai Masase (pijat), memberikan minuman air putih yang didoakan lalu diminumkan dan kebanyakan orang-orang yang sakit tersebut berhasil disembuhkan. Hal tersebut berarti untuk mendidik ber KeTuhanan. Jadi, makna dari ajaran tersebut adalah bilamana Warga Negara terutama

Warga "ASK" agar selalu memperhatikan orang banyak dengan tujuan menolong membebaskan dari penderitaannya dengan *sepi ing pamrih*, tentu akan mengurangi jalan pikiran yang semula memikirkan kepentingannya sendiri. Bila hal tersebut menjadi kebiasaan seluruh rakyat Indonesia, tentu Indonesia akan menjadi negara yang kuat dan sehat.

B. Perkembangan Ajaran

Awal mula penerima ajaran menularkan kepada orang lain dan yang pertama kali adalah pasien-pasien yang terdiri dari teman-teman kantor, saudara-saudaranya melalui sarasehan yang berupa wewarah Pancatunggal dan Sujud. Kemudian, ajaran Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK) tersebut berkembang di daerah Lampung, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah (Semarang, Magelang, Purwokerto) dan Jakarta pindahan dari Yogyakarta. Setelah penerima ajaran meninggal dunia, sekarang penerus ajaran Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK) adalah Ny. S. Poedjosoedirdjo.

C. Pelembagaan Ajaran

Pada tanggal 1 April 1955 pada jam 01.00 waktu Jawa (kurang lebih 12.30 WIB) di jalan P. Mangkubumi 54, Yogyakarta, Ki Darmomardopo mendirikan suatu organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diberi nama "Angesthi Sampurnaning Kautaman" dalam kata singkatan "A.S.K".

Makna nama organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman tersebut sebagai berikut :

1. "A.S.K. kependekan dari kata-kata "Alah Sesembahan Kita". Menyembah Alah adalah menghadapi yang tidak wujud, tentu saja tidak sama halnya dengan menyembah seorang Raja. Untuk bisa menyembah-Nya diperlukan perantara/ jembatan yang juga tidak berwujud ialah "BATIN" manusianya. Mengabdikan kepada-Nya dilahirkan dalam wujud pengabdian kepada Negara dan Bangsa Indonesia.
2. "A.S.K." kependekan dari (bahasa Jawa : Atanyo Surasaning Karyo). Dalam pelaksanaannya adalah menggunakan akal pikiran secara sehat artinya : akal pikir tidak untuk percaya kata orang atau berita dari orang, tapi percaya karena telah mengalami sendiri. Dari mengalami sendiri setiap harinya untuk mengejar semua pengetahuan lahiriah, selanjutnya akan ditemukan bahwa pengalaman sendirilah yang merupakan Guru-Sejati (guru-laku). Pikir selalu bertanya kepada batin tentang segala kenyataan inderawi, sehingga tercipta *Jumbuhing kawula lan gusti* (lahir = batin).
3. "A.S.K" kependekan dari kata "Angesthi Sampurnaning Kautaman" yang berarti mengarahkan selalu perbuatan/tingkah laku yang positif, mengejar kesempurnaan hidup manusia (urip utama), sehingga kebenaran dan kebaikan itu tidak bersifat relatif tapi mutlak.
4. "A.S.K" atau Ha-sa-ka adalah kependekan dari (bahasa Jawa) Maha Rasa Teka (Maha Rasa Mendatang). Hidup manusia sehari-hari di-mungkinkan karena selalu didatangi atau dihadiri oleh Maha Rasa melalui Pancaindera dan batin manusia, baik disadari ataupun tidak.

5. "A.S.K" jika ditulis dengan huruf Jawa *ꦲꦱꦏ꧀* artinya berpatokan, berpedoman pada Maha Rasa.

Rangkaian dari nomor 1, sampai dengan nomor 5 itu mewujudkan Panca Tunggal.

Nama singkatan "A.S.K" tersebut merupakan sebutan yang berbeda-beda tetapi merupakan satu keutuhan dan disebut Pancatunggal ASK.

Tujuan Ikatan Batin Angesthi Sampurnaning Kautaman adalah untuk mewujudkan kekeluargaan batin dan lahir yang bersifat gotong royong dengan dasar, kebatinan untuk Tuhan yang Maha Esa yang lahiriyahnya untuk negara dan bangsa Indonesia, serta mengajak untuk mencapai kesempurnaan ilmu kebatinan dan untuk mencapai kesempurnaan hidup sebagai hamba Tuhan yang Maha Esa dan abdi Negara.

Organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK) apabila terjadi pergantian pengurus, di-karenakan pengurus yang lama telah meninggal dunia dan diganti dengan pengurus yang baru. Sesepuh organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK) yang sekarang (1999) adalah Nyi. S. Poedjosoedirdjo.

Adapun, kegiatan atau aktivitas organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK) hingga 1999 ini sebagai berikut.

1. Hari Rabu Kliwon diadakan kegiatan sarasehan (memperingati kelahirannya Ki Darmomardopo), bertempat di Kuncen (Ketua "ASK" Pusat).
2. Setiap malam Jumat Kliwon/Kamis Wage kegiatan memperingati berdirinya ASK.

3. Setiap malam Selasa Kliwon kegiatan evaluasi
4. Setiap malam Senin Pahing kegiatan memperingati meninggalnya Ki Darmomardopo, tempat dirumah "kadang" sesepuh di jalan Namburan Lor.

Dalam pelaksanaan kegiatan kadangkala tempatnya tidak menetap.

Semenjak didirikan organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK) telah berkembang di Lampung, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah (cabang Semarang, Magelang, Purwokerto), Jakarta dan Yogyakarta (cabang Sleman, Bantul, Kulonprogo, kodya Yogyakarta). Sedangkan jumlah warga = 450 orang.

Organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK) sejak tanggal 31 Desember 1983 secara resmi terdaftar pada Ditbinyat dengan Inventarisasi Nomor I 004/F.3/N.1.1/1980, terdaftar pada Kejaksaan Negeri Yogyakarta dengan Nomor : Pend 09/Pakem/YK/1976 pada tanggal 15 Juni 1976.

Dalam rangka pelaksanaan Undang-undang nomor 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan, yang berkaitan dengan keberadaan organisasi, Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK) sejak tanggal 9 Februari 1993 telah mendaftarkan pada kantor Sosial Politik dengan Nomor : 112/DitSOSPOL DIY/1993, dan pada tanggal 17 Agustus 1981 telah terdaftar pada HPK dengan Nomor: 003/warga/HPK-P/VIII/1981.

BAB II

AJARAN

A. Ajaran tentang Ketuhanan Yang Maha Esa

Organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman benar-benar dapat memastikan keberadaan Tuhan, karena dalam kaitannya dengan keyakinan dan ajarannya, bahwa kedudukan Tuhan dapat dicari dan dihayati dari istilah atau nama 'Tuhan' itu sendiri, bahwa kata 'Tuhan' dalam bahasa Jawa. Hurufnya terdiri dari tiga unsur kata : *Ta-Ha-Na* (*ꦠꦩꦲꦤ꧀*) asal katanya dari *tata-Nyata-Ana* (*Tata* Maha Ada), agar berbunyi Tuhan, maka perlu diberi sandangan/pakaian *Ta* di Suku (*ꦠꦩꦲꦤ꧀* =tu), *Ha* tetap, *Na* dipangku (*ꦠꦩꦲꦤ꧀* =n) sehingga lengkapnya **TUHAN** (*ꦠꦩꦲꦤ꧀*). Sedangkan kata **TU** sendiri berarti *Tatanan/kenyataan* yang harus dijalankan/dikerjakan. **HAN** berarti *Maha Ada* yang bersifat *membahagiakan* dan *menentramkan*. Jadi kata *Tuhan* adalah melaksanakan *Tata, Nyata* di mana saja, kapan saja dan keberadaannya selalu *membahagiakan* *menenteram-kan*. Sehingga kedudukan *Tuhan Yang Maha Esa* adalah *Maha Kuasa*, dalam arti bahwa *kekuasaan-Nya* ada di *mana-mana* dan *kapan saja*, *seru* *sekalian* *alam semesta*, tidak dibatasi *dimensi ruang* maupun *waktu*.

Sifat-sifat Tuhan menurut keyakinan dari warga penghayat organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK) ialah bahwa sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa tidak lepas dari kedudukan-Nya yakni *jelas* *Esa* atau *Tunggal*, *Mahaada*, *keberadaan-Nya* *membahagiakan* dan *menenteramkan*. Sehingga sifat-sifat-Nya *segala* *Maha*,

karena kekuasaannya seperti sifat Tuhan Yang Maha Kuasa berarti kekuasaanNya dimana saja dan kapan saja (dahulu, sekarang dan selamanya) di bumi dan di seluruh alam semesta. Tuhan Yang Mahaadil berarti Keadilan Tuhan tidak bisa dibatasi oleh dimensi: ruang dan waktu, dan sebagainya.

Menurut ajaran organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, manusia didalam segala perbuatannya harus diarahkan untuk mirip-mirip sifat-sifat Tuhan Yang Maha Satu/Maha Esa yang bersifat luas tanpa batas, Mahakuasa tanpa batas, Maha Luhur tanpa batas. Dengan mengingat bahwa hidup manusia adalah suatu percikan dari Yang Maha Hidup, semestinya segala perbuatan dari si Hidup harus bisa mirip dengan yang menciptakannya, jadi manusia didalam segala perbuatannya mengikuti sifat-sifat Tuhan sebagai berikut.

1. Tuhan Bersifat Maha Tanpa Batas

Perbuatan kita jangan membatasi diri, artinya cara berfikir jangan ditujukan untuk aku, ke-kasihku, keluargaku, paguyubanku, organisasi-ku, tetapi untuk Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam pelaksanaannya diwujudkan kepada semua milik Tuhan Yang Maha Esa, yang berupa Negara Republik Indonesia beserta segala sesuatunya yang menjadi kekayaan Negara, termasuk manusia-manusianya. Membatasi diri berarti membuat dirinya berupa benda. Sebab semua yang bersifat terbatas itu hanya benda-benda seperti makanan dan minuman itu terwujud benda. Kita makan maupun minum dari yang berujud benda itupun terbatas. Berlainan dengan kita bernafas, yang kita butuhkan

untuk bernafas itu bukan sifat benda, maka hanya membutuhkan yang tidak terbatas. Oleh sebab itu, kalau kita membatasi diri berarti mempersempit diri. Dari kesempitan itu pandangan hidupnya menjadi sempit pula. Akibatnya menjadi mudah marah, mudah tersinggung, mudah putus asa, dan mudah bunuh diri, atau mengadakan perbuatan-perbuatan terkutuk. Meniru sifat-sifat Tuhan Yang Tanpa Batas ini kita harus berlapang dada atau sabar dari sesebutan "Rasa-Jembar" orang yang berperasaan jembar (luas) itu tidak akan membelokkan segala sesuatu untuk diarahkan kepada Akunya. Dan yang demikian itu disebut "Jawa" yang berasal dari sesebutan "U-ja" (tidak membatasi) dan "ha-wa" (nafsu). Seperti nafsunya penglihatan, dibiarkannya untuk dapat melihat segala sesuatu. Dari banyak yang dilihatnya manusia akan mempunyai banyak pengetahuan, soal baik jelek, busuk atau barang yang memalukan, itu sebenarnya hanya pendapat manusia-manusia yang sempit saja. Sebab segala sesuatu yang diadakan oleh Tuhan Yang Maha Esa adalah sifat dari pada hukum. Orang mengatakan jelek atau baik, salah atau benar, barang yang memalukan atau tidak, itu dasarnya tentu karena apa yang dilihatnya dibelokkan kepada perasaan Aku pribadi atau aku sekeluarga atau Aku segolongan. Dari penglihatan yang dibelokkan itu maka timbulah perasaan 'GOED KEUREN' perasaan senang atau membenci karena melihat, ini adalah sesuatu kesalahan cara menggunakan penglihatan. Karyanya para dokter dengan menggunakan penglihatannya. Semua diteliti secara mendalam dengan penglihatannya yang masih disambung dengan microscop, ini dasarnya adalah pengabdian kepada masyarakat. Menggunakan

pendengaran, pembauan dan lain-lain itu kalau ditujukan untuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, semua kekayaan Tuhan yang 'gumelar' di Alam Semesta adalah berguna. Oleh sebab itu, manusia harus mampu untuk menemu-kan guna-karyanya, agar dapat mempersembahkan buah karya dari hidupnya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

1. Tuhan Bersifat Maha Esa/Satu/ Tunggal

Kita harus dapat mewujudkan arti dari Bhineka Tunggal Eka, karena merupakan Lambang Negara yang berubah jiwa Bangsa Indonesia dari cerai berai menjadi satu keutuhan yang kukuh dan senantiasa, sesuai dengan bunyi SUMPAH PEMUDA : SATU BANGSA, SATU BAHASA DAN SATU TANAH AIR. Kita hidup tidak mengabdikan kepada Agama, partai dan persatuan-persatuan apapun, tetapi kita hanya mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang bertanggung jawab segala milik Tuhan yang berupa Negara Indonesia beserta isinya, lautannya dan udaranya termasuk pula manusianya. Segala ideologi, pengetahuan, kepandaian, kecakapan yang kita miliki jangan memisah-misahkan antara manusia-manusia yang berkebangsaan Indonesia, tetapi untuk bersatu jiwa yang menghayati bersama kewajibannya selalu Bangsa Indonesia memelihara dan membangun Negaranya dan segala sesuatunya, dengan mengingat bahwa kita menjadi manusia yang berkebangsaan Indonesia ditempatkan di kepulauan Indonesia itu adalah menurut hukumnya Yang Maha Hidup.

1. Tuhan Bersifat Maha Kuasa

Kita harus kuasa untuk mengendalikan nafsu individu kita dan kuasa pula untuk membuktikan pengabdian kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengabdian itu berwujud kemajuan Tanah Air dan bangsanya di dalam segala bidang.

1. Tuhan Bersifat Maha Luhur

Kita harus luhur sesuai dengan kodrat kita menjadi manusia atau makhluk yang tertinggi di atas kita tidak ada lain yang lebih tinggi kecuali hanya Allah. Semua yang disebut luhur atau tinggi itu yang berada di atas. Adapun yang bisa berada di atas itu hanya yang lembut dan ringan. Bagi manusia yang berbudi pekerti lembut dan ringan dengan *sepi ing pamrih*, tentu akan berwibawa oleh keluhurannya, akan tetapi yang *'nylekutis*; (tampak kurus pucat, melarat sekali) tentu akan dipandang rendah oleh sesamanya.

1. Tuhan Bersifat Maha Cinta - Kasih dan Penyayang

Kita harus mencinta-kasih dan menyayang kepada sesamanya, kepada milik Tuhan Yang Maha Esa. Cinta-kasih artinya mencintai dan mengasih atau yang memberi; keluarnya dari hati kepada yang dicintainya untuk membuat senang bagi sipenerima. Bedanya mengasih dan memberi, mengasih adalah memberi menurut rasa hati yang bagi sipenerima bukan suatu hak, sedangkan memberi adalah wajib sipemberi untuk memberikan kepada yang berhak menerimanya. Cinta - kasih yang menyayang menurut sifat Tuhan adalah cinta kasih dan penyayang tanpa pandang bulu dan

berdasarkan kesucian. Caranya tidak berbeda dengan orang mencinta kasihi dan menyayang bayi walaupun memeluk dan mencium, namun di dalam hatinya tak mengandung sesuatu *pamrih* apapun.

1. Tuhan Bersifat Mahaadil

Kita harus adil dengan siapa saja, tidak memandang bulu, siapa yang salah harus disalahkan dan yang benar harus diakui kebenarannya. Yang disebut salah ialah mereka yang melanggar hukum dan yang disebut benar ialah mereka yang mengikuti hukum, kecuali hukum yang meredam alam semesta, didalam pergaulan hidup manusiapun terdapat hukum-hukum yang dibuat oleh manusia sendiri, dan ini bersifat luas, kecuali Hukum Negara, Hukum Pidana, Hukum Sipil dan Hukum dagang. Hal tersebut di atas, misalnya: Orang yang akan berjalan-jalan, yang tidak mempunyai arah tujuan, ia mau mengarah ke mana saja itu benar, tetapi kalau ia sendiri sudah menentukan arah selatan, tetapi dalam kenyataannya ia berjalan ke arah timur maka itu baru disebut salah.

1. Tuhan Bersifat Mahamurah

Kita harus murah kepada siapa saja tanpa mengharapkan suatu imbal baliknya. Murah berarti suka memberi pertolongan kepada siapa yang wajib ditolong.

1. Tuhan Bersifat Mahasuci

Kita harus suci artinya segala apa yang kita perbuat hanya untuk pengabdian kepada Tuhan yang Maha Esa dengan diwujudkannya kepada negara dan masyarakat.

8. Tuhan Bersifat Maha Bisa

Kita harus mempunyai kebiasaan sebanyak-banyaknya, untuk mencapai kebiasaan tersebut kita harus menggunakan akal pikiran untuk menggali pengetahuan warisan para leluhur yang terpendam di saat bangsa Indonesia berserta tanah airnya terjajah oleh bangsa asing, dengan mengingat bahwa kita selaku anak-anak keturunannya wajib menjadi penerus para leluhur bangsa Indonesia yang telah merintis menggali pengetahuan berdasar keaslian kepribadian bangsa Indonesia. Kita harus berani mencoba menjalankan penelitian terhadap segala apa yang ada di Indonesia ini.

Menurut ajaran organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman (A.S.K), kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa tidak terbatas yakni Tuhan berkuasa atas segalanya, kekuasaanNya ada di mana saja, di bumi dan di seluruh alam semesta.

Didalam ajaran organisasi Angesti Sampurnaing Kautaman (A.S.K) dalam menyebut nama Tuhan sesuai dengan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa itu sendiri dan yang dapat mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari seperti berikut.

1. Tuhan Yang Mahakuasa
2. Tuhan yang Mahaadil
3. Tuhan Yang Maha Bijaksana
4. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang
5. Tuhan Yang Maha Pemurah dan sebagainya

Menurut ajaran Angesthi Sampurnaning Kautaman (A.S.K) bahwa peristiwa alam seperti: banjir, gunung meletus adalah bukti kekuasaan Tuhan, hal ini proses alamnya yang menjadi penyebab, karena alam ciptaan

Tuhan sendiri, ciptaan Tuhan termasuk manusia dan sebagainya. Peristiwa-peristiwa tersebut merupakan proses sebagai perbuatan manusia sendiri, karena sumber hawa dan rasa, rasa hidup adalah sumbernya kalau *polah* (bergerak) melanggar dari sumber itu, suatu kenyataan alam tanpa analisis intelektual prosesnya mulai menonjol.

Selanjutnya dari ajaran organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman (A.S.K) menyatakan pula bahwa hidup dan tingkah laku atau perbuatan manusia itu ada dalam kekuasaan Tuhan. Sebab perbuatan atau tingkah laku manusia itu melalui proses, karena Tuhan itu adalah sumber dari segala sumber, tidak ada sumber yang lain kecuali hanya Tuhan Yang Mahakuasa.

B. Ajaran tentang Alam Semesta

Menurut organisasi Angesthi sampurnaning Kautaman (A.S.K) bahwa alam diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa atas dasar kekuasaan-Nya yang mutlak dan tidak terbatas, serta segala sesuatunya yang dikehendaki akan menjadi kenyataan.

Sedangkan, alam sendiri berasal dari awang-uwung (kekosongan), disebut dengan istilah ini, karena didalamnya terdiri dari beberapa komponen, antara udara dan angin. Di mana angin terdiri dari unsur panas dan dingin. Hal ini dalam proses perputaran terjadilah suatu pengumpulan/ pengendapan. Dari sini terbentuklah suatu benda-benda alam yang terdiri dari bumi, bulan, bintang dan planet atau tata surya yang lain. Alam semesta dalam ajaran "A.S.K" disebut juga sebagai Jagad Raya, dalam huruf Jawa dari unsur kata *Jagad dan Raya*. Jagad berasal dari kata *Huja-Pe-*

ga-hada (membebaskan-puas-kekuatan asli) di mana Hada diberi pangku, maksudnya kekuatan asli yang positif dan bersifat membahagiakan dan menenteramkan. Adapun kata *Jagad* juga berarti kekuatan asli yang bersifat membahagiakan dan menenteramkan, namun bebas dari batasan ruang dan waktu yang menimbulkan rasa puas. Kata *Raya* berasal dari *Hara* dan *Cahaya*. Kata *Hara* berarti Maha Getaran dan *Cahaya* berarti pecahing daya. Sehingga *raya* mengandung makna maha getaran merupakan getaran yang bercahaya. Jadi, segala sesuatu yang ada di alam "*Jagad Raya*" ini merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian secara lebih tegas dalam pandangannya bahwa manusia hidup yang lahir belakangan di dunia/alam ini hanya tinggal mewarisi dari leluhurnya. Dalam hubungan dengan alam diyakini bahwa sebelum terciptanya alam semesta ini, belum ada manusia hidup di dunia. Jadi alam semesta adalah merupakan wadah/tempat sumber hidup dan kehidupan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut ajaran "A.S.K" alam semesta itu memiliki kekuatan, karena alam semesta merupakan suatu wahana yang gerakannya adalah suatu kekuatan Tuhan. Tuhan ada dimana-mana, maka fungsi Tuhan merupakan kekuatan gerak, tenaga dan alam. Kekuatan alam ada hubungannya dengan kekuasaan Tuhan karena alam merupakan ciptaan Tuhan, sehingga ada sumber dan semua gerak dari Tuhan karena berunsurkan hidup, tenaga dan kekuatan.

Hubungan alam dengan manusia. Alam semesta merupakan suatu wahana ciptaan Tuhan dan dalam wahana itu alam semesta itu berada didalamnya . Ciptaan Tuhan seperti gunung, laut, tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia, diantara ciptaan semua tadi manusia adalah 'titah' yang luhur.

Ajaran "A.S.K" menyebutkan bahwa alam semesta ini dapat disebut dengan istilah "*Jagad Gede*" yang mempunyai kekuatan yang asli dan mempunyai sifat yang dapat membahagiakan dan menenteramkan kehidupan manusia, hal ini bebas dari batasan ruang dan waktu yang menimbulkan rasa puas. Sedangkan manusia disebut juga sebagai "*Jagad Cilik*". Adapun unsur-unsur yang dikandungnya sama dengan yang terdapat di dalam pribadi manusia, seperti : unsur bumi, air, angin dan api. Masing-masing unsur tersebut mempunyai kekuatan sendiri-sendiri.

Manfaat alam serta isinya bagi manusia adalah bahwa alam yang disebut "*Jagad Raya*" merupakan satu kesatuan kerja hidup manusia dan segala sesuatunya merupakan ciptaan Tuhan. Untuk mencapai kehidupan yang sempurna, maka alam dan manusia harus saling menjaga keseimbangan baik secara lahir maupun batin. Menurut ajaran "A.S.K" masih ada alam lain yaitu alam nyata yang wujud (kasat mata) dan abstrak yang tidak wujud. Roh halus itu alam lain, tapi tempatnya sama, dalam bahasa Jawa "*Ora Bakal Neng Lemah*" karena tidak punya tanah menggantung, tidak bisa dilihat mata. Berkomunikasi ada roh jahat ada roh halus, sama saja. Menurut kita, roh halus itu badan halus, yang tidak dapat dilihat dengan kongkrit tetapi dapat dilihat dengan mata hati (halus), dan abstrak umumnya tidak mempunyai unsur tanah karena tidak mempunyai *wadhag*.

C. Ajaran tentang Kemanusiaan

1. Asal mula Manusia

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman (A.S.K) asal mula terjadinya manusia dikatakan bahwa kata manusia dalam bahasa Jawa dituliskan sebagai

Manungsa' menurut kirata Bahasa Jawa huruf asal (*nglegenonya* - Jawa) dituliskan *MA-NA-NGA-SA*() kependekan dari kata-kata : *Lima -Ana-Lunga-Rasa*. Jika diberi sandang dituliskan: yang berubah adalah *NA* dan *NGA* menjadi *Nung*. Sehingga, kalau dikupas arti kata *MANUNGSA* adalah kelima rasa yang keberadaanya (eksistensinya) berlangsung / dilaksanakan dan rata-rata akan berhenti/berakhir. Kata *MANUNGSA* kependekan dari kata *Lima Hanung Rasa* atau kekuatan positif rasa yang tinggi. Kelima rasa tersebut adalah : rasa hidup. rasa api, rasa angin. rasa air dan rasa tanah. Jika telah pergi dari dalam jasad maka rasa-rasa dari jasad tersebut dikatakan berhenti berfungsinya.

Berdasarkan keyakinan ajaran Angesthi Sampurnaning Kautaman (A.S.K), asal mula manusia pertama kali di dunia ini adalah yang disebut KAKI dan NINI. Adapun, proses kelahiran manusia itu melalui mimpi dalam semedi, konsentrasi dan batinnya menghadap Tuhan, selanjutnya KAKI dan NINI tersebut mendapat bimbingan dari Tuhan. KAKI akan menerima dan NINI juga akan menerima, yang maksudnya akan dipenuhi apa yang jadi permohonan KAKI dan NINI tersebut. KAKI dan NINI itu akan diberi keturunan sejumlah 25 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang wanita dengan catatan, apabila besok sudah dewasa satu persatu tidak sekaligus akan dimasukkan ke kawah gunung Brama. Sedangkan, caranya untuk mendapatkan keturunan atau proses terjadinya lahir dan batin lalu menerima tuntunan untuk berhubungan sebagai suami istri. Membersihkan diri fisik dan batin artinya membersihkan Suci yaitu mandi keramas seperti

orang mau puasa harus membersihkan diri artinya mandi keramas dan *siam* (tidak makan). Adapun yang dianggap bersih itu, bersih dari harta benda, bersih artinya jangan sampai pikiran mempengaruhi. Jadi, konsentrasi pikiran mempengaruhi dalam menghadap pada Tuhan, dan pada saat membersihkan diri lahir dan batin itu untuk memberikan tuntunan bagi suami istri.

2. Struktur Manusia

Pandangan dari ajaran organisasi "A.S.K" bahwa struktur manusia terdiri atas unsur material (badan wadhag/badan kasar/jasmani) dan unsur spiritual (jiwa, roh, nyawa, sukma, sukma sejati dan lain-lain) adalah sebagai berikut :

a. *Unsur Material (badan wadhag/badan kasar/jasmani)*

Menurut ajaran "ASK" bahwa struktur manusia yang terdiri atas unsur material adalah unsur api, angin, dan air, tanah/bumi dan unsur hidup. Hidup itu juga perlu proses, unsur hidup itu getar, kekuatan dan tenaga, juga berunsurkan angin, api, air dan sari-sari bumi (tanah), bumi itu berporses karena mempunyai kekuatan yang seimbang, dan proses bumi itu berputar kekuatannya sama, karena kita diwujudkan benda, sedangkan benda itu masih juga unsur. Kalau kita ini tidak lagi unsur, unsur-unsur bendanya sudah tidak perlu proses. Karena bumi dan kita diciptakan Tuhan, dan manusia 'titah' yang terakhir.

Menurut ajaran “ASK” bahwa anasir api, angin, air, tanah itu ada hubungannya dengan sifat-sifat manusia, Jadi, kalau kita tidak tenang cara menggunakannya akan mempengaruhi sifat-sifat manusia. Dalam anasir api, misalnya kalau kita membeli bensin udara ini akan bau bensin dan sifat kita pemaarah, karena apinya yang besar, sifat marah dari anasir api. Jadi, menggunakan api itu sesuai dengan fungsinya api, artinya membutuhkan hidup dan ‘*anget*’ (hangat), ‘*Nesu*’ (marah) itu berarti menyalahgunakan fungsinya.

Sedangkan, kalau angin dapat dibuktikan yaitu apabila kita ‘*deg-degan*’ atau ‘*kesusu*’ (tergesa-gesa) bisa kurangan tenaga, akan menyebabkan penyakit dan nafsu. Adapun *kesusu* (tergesa-gesa) itu juga nafsu, *mengkis-mengkis*’ (mengah-mengah) nafasnya, ke-hidupannya tenang, *ajeg*’ (selalu) tenang. Apabila tidak teratur nafas kita akibatnya menjadi sakit *seseq* (sesak nafas). Jadi yang paling enak itu kita tegak, hidupnya akan *ayem* (tenang) apalagi nafasnya akan lega (lapang) non stop tetapi *lega* (senang) rasanya keluar masuknya itu juga *lega* (puas). Dan kalau air adalah suatu proses karena ada kekuatan tenaga, misalnya kalau kita berbuat apa saja yang *ayem* (tenang) luhur, bila keluar airnya tidak apa-apa, memang itu sudah alami, tetapi bila kita terlalu emosi, keluarnya air akan terlalu banyak dan air itu akan jatuh, akhirnya air yang panas menjadi dingin, karena jantungnya terperas berarti kita emosi.

Menurut ajaran "ASK" bahwa yang disebut dengan Panca Indera yaitu *kuping* (telinga), *mata* (mata), *irung* (hidung), *tutuk* (mulut), *kulit* dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) *Kuping* (telinga) berasal dari kata *kup* dan *ping*. *Kup* artinya *cakup* (mengambil), dan *ping* artinya *ngemping warta* (teliti, mencuri). Jadi, kuping artinya diteliti apa yang didengar, ditata, yang jelek dibuang yang baik diambil.
- 2) *Mata* (mata) dari kata *ma* artinya momot, ta artinya tata. Maknanya fungsi mata untuk melihat dan menata hati untuk menggunakan sesuai dengan fungsinya.
- 3) Hidung dari kata *Hi* artinya *Rai* (*pangarso*/pembuka), sedangkan kata *Rung* artinya *urung-urung* jalan yang pokok untuk hidup kita. Maknanya jalan untuk hidup artinya bernafas.
- 4) *Tutuk* dari kata 'tu' artinya keluar, 'tuk' maksudnya mendapat/memperoleh; kata-kata yang keluar dari mulut membawa hasil berupa reaksi orang lain yang mendengar. Reaksi itu bisa positif tapi juga negatif.
- 5) *Kulit* dari kata *ku* artinya aku, dan kata *lit* artinya alit (kecil). Maknanya, akunya hanya *alit* (kecil).

Dalam ajaran "ASK" dikatakan bahwa unsur material yang berwujud jasmani/lahiriah disebut manusia seperti berikut ini.

- 1) *Uwong* : sesungguhnya hawa itu merupakan pelbagai rasa yang akan macet/berhenti pada sebetuk wujud yang menyandangnya
- 2) *Tiyang* : bahwa kenyataannya yang sudah positif dan menjadi tenaga yang akan berakhir, *Ti* berasal dari kata *ngabekti* (menyembah), *yang* berarti Tuhan. Jadi, kata *Tiyang* berarti mengabdikan kepada Tuhan.
- 3) *Jalma* : bahwa membebaskan 5 sifat yang kasar (Panca-indra yang sudah diuji coba) dengan menggunakan Panca-indra untuk kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan, tingkat terakhir baru *manungsa*.

b. *Unsur Spiritual (jiwa, roh, nyawa, sukma).*

Dalam ajaran "ASK" bahwa unsur spiritual terdiri dari *sukma, nyawa, raga*, yang dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) *Sukma* : dari kata *suk* artinya *ngrasuk* atau menguasai dan kata *ma* artinya lima, *Sukma* juga dapat diartikan dari kata *sa* artinya *rasa* sebagai saka

(pedoman) yang berunsurkan lima (air, angin, api, tanah dan hidup), kata *ka* artinya saka (pedoman) zat sari-sari bumi dan hidup, sedangkan kata *ma* artinya lima.

Dalam ajaran "ASK" hanya dikenal satu istilah SUKMA saja tanpa predikat lain, seperti Sukma Sejati, Sukma Kawekas, Sukma Ngumbara, dan lain-lain tidak ada.

- 2) *Nyawa* : dari kata *nya* artinya *donya* (dunia), kata *wa* artinya *hawa* (udara). Adapun *donya* (dunia) yang ada di dalam bumi dan *donya* (dunia) itu tempat-nya saran-saran untuk hidup hamba Tuhan (hewan, tumbuh-tumbuh-an, manusia). Maknanya, bahwa nyawa itu berada dipikiran (letaknya) karena pikir itu berhubungan dengan benda sebagai koordinator Pancaindera.

- 3) *Raga* : dari kata *ra* artinya *hara* (hidup), kata *ga* artinya *lega* (puas). Maknanya hidup fisik membuat kelegaan.

Adapun, proses beradanya *nyawa* dalam *sukma* adalah bahwa *sukma* hidup yang menuntun (merasuk) ke dalam Pancaindera kita yang dikoordinir oleh pikiran untuk menggerakkan fisik kita yang memberi kelegaan.

Dalam ajaran “ASK” dikatakan bahwa unsur spiritual yang berwujud rohani yaitu arti *manungsa* berorientasi pada fungsi dan bukan wujudnya.

3. Sifat-sifat Manusia

Menurut ajaran organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK), menjelaskan bahwa manusia dipengaruhi oleh kelima rasa yaitu rasa hidup, rasa api, rasa angin, rasa air dan rasa tanah. Ini akan memberikan situasi/suasana yang menenteramkan, apabila segala sesuatu dilaksanakan dengan membuang jauh sifat-sifat yang kasar lagi jahat.

4. Ajaran tentang Budi Luhur

a. *Tujuan Hidup Manusia*

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, tujuan hidup manusia adalah mencapai kesempurnaan hidup sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa dan abdi negara.

Sebagai hamba Tuhan berarti manusia selalu mengabdikan dan melaksanakan apa yang telah dituntun Tuhan kepadanya. Tuntunan Tuhan itu mencakup tuntunan sikap manusia dalam berhubungan dengan dirinya, sesamanya, dan lingkungannya. Tuntunan Tuhan tersebut sudah tentu selaras dengan pengertian pelaksanaan *urip utomo* (hidup dengan perilaku yang luhur). Untuk mencapai kesempurnaan hidup sebagai hamba Tuhan, dalam kehidupan sehari-hari, warga Angesthi Sampurnaning Kautaman selalu melakukan sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan selalu melakukan tindakan-tindakan yang positif. Tindakan positif tersebut merupakan tindakan yang berdasar pada tuntunan Tuhan yang diolah dengan "Kirata Basa" (cara untuk mengucapkan atau mewujudkan sesuatu berupa pengertian tentang apa yang diterima dalam hati kepada mereka yang membutuhkan, jangan sampai mereka sakit hati), sehingga tindakan yang diwujudkan tidak akan saling merugikan masing-masing pihak. Perwujudan tindakan positif tersebut menyangkut semua tindakan manusia, baik dalam hubungan dengan sesamanya maupun di dalam bersikap terhadap alam dan lingkungannya. Selanjutnya, dijelaskan bahwa mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa juga direalisasikan dalam bentuk pengabdian kepada Negara dan Bangsa Indonesia. Dalam mencapai kesempurnaan sebagai abdi negara, warga Angesthi Sampurnaning Kautaman selalu berusaha untuk menepati dan melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia pada

khususnya, dan diseluruh dunia pada umumnya. Disamping itu, untuk menjadi abdi negara yang baik dan benar, dalam segala tutur kata, perbuatan dan kegembiraan harus mencerminkan “pengertian” manusia yang berKetuhanan Yang Maha Esa. Manusia yang senantiasa mengejar ke-sempurnaan hidup dengan mewujudkan tindakan-tindakan seperti yang telah disebut-kan tadi, hidupnya akan menjadi aman, tenteram bahkan mencapai kesejahteraan dan kebaikan.

Tujuan hidup manusia tersebut, menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman merupakan “jembatan” untuk mencapai tujuan hidup di alam langgeng, yakni apabila manusia meninggal dunia, di alam langgeng nanti rohnya bisa diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan amal baktinya ketika hidup di dunia.

Mengenai ajaran tentang kesempurnaan hidup di dunia, dijelaskan bahwa arti kata “sempurna” menurut kirata bahasa Jawa “hidup” sendiri sudah sempurna, demikian juga ujud fisik manusianya juga sempurna. Yang perlu disempurnakan adalah “hidup-manusia-nya”. Hidup manusia tersebut dapat dicapai dengan mengolah kelima rasa yang ada dalam dirinya, yaitu rasa hidup, rasa api, rasa angin, rasa air, dan rasa tanah. Apabila hal tersebut dilakukan dengan membuang jauh-jauh sifat-sifat yang kasar dan jahat, akan memberikan suasana yang menenteramkan. Kesempurnaan tersebut diarahkan untuk mencapai *Jumbuhing kawula lan Gusti*, dalam arti lebih abstrak disebut mencapai *Manunggaling*

kawula Gusti (kemanunggalan dengan Tuhan).

Manusia akan merasakan keindahan dan kenikmatan tertinggi yang tidak ternilai, apabila mencapai kemanunggalan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tugas dan Kewajiban Manusia

1) Tugas dan kewajiban manusia Terhadap 'Tuhan Yang Maha Esa

Ajaran tentang kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, adalah sebagai berikut.

a) Mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara sebagai berikut.

(1) Eling

Eling artinya ingat. Maknanya, bahwa karena segala sesuatu di dunia ini atas kuasa Tuhan Yang Maha Esa, manusia harus selalu ingat kepada Tuhan-Nya dalam situasi dan kondisi apapun agar mendapatkan tuntunan dari-Nya.

(2) Sujud

Sujud artinya menyembah. Maknanya bahwa manusia sebagai hamba dari Tuhan Yang Maha Esa, sudah menjadi kewajibanyalah bersujud kepada-Nya. Oleh karena Tuhan adalah Zat yang mahahalus, maka di dalam menyembah-Nya dengan yang halus pula, yakni lebih

menitik beratkan menggunakan tenaga batin. Disamping itu, bagi warga Angesthi Sampurnaing Kautaman sujud merupakan sarana komunikasi dengan Tuhan.

(3) *Komunikasi timbal balik*

Didalam berkomunikasi tersebut, akal pikiran senantiasa melakukan atanya (bertanya) kepada Tuhan (Maharasa) melalui rasa batin. Karya dari pikiran tersebut hasilnya adalah gerak jasmaniah, yaitu tingkah laku, perbuatan tutur kata, dan raut wajah yang mencerminkan hidup ber-Ketuhanan.

Apabila manusia melaksanakan sikap *eling*, sujud, dan komunikasi secara ajeg (terus menerus) manusia akan memperoleh tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu hasil karya. Dengan adanya tuntunan dari Tuhan, pikiran manusia selalu dituntun untuk tidak percaya begitu saja apa yang diucapkan seseorang, tetapi percaya karena telah menjalani sendiri. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari warga Angesthi Sampurnaning Kautaman diwajibkan selalu mendekati diri kepada Tuhan untuk mohon petunjuk, wewarah, tuntunan-Nya, agar hidupnya diwarnai dengan rasa tenteram, damai, dan penuh kesejahteraan lahir maupun batin.

b) *Menjalankan perintah dan menjauhi larangan dari Tuhan Yang Maha Esa.*

Menjalankan perintah dari Tuhan, berarti manusia tertuntun untuk berbuat baik dan benar sesuai dengan pengertian dari Tuhan sendiri antara lain: Bagaimana bersikap jujur, adil, dan berkata benar. Menjauhi larangan dari Tuhan berarti manusia tertuntun untuk meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh-Nya, antara lain: berjudi, mencuri, berfoya-foya, menipu, dan minum-minuman keras.

Disamping itu, dalam organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman juga diajarkan untuk selalu *manekung*, *eling*, *percaya*. dan *mituhu* dalam melakukan sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maksud dari ajaran tersebut adalah sebagai berikut.

- a) *Manekung* : bersujud dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan Yang Maha Esa agar di-kabulkan permohonannya
- b) *Eling* Dengan sungguh-sungguh selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c) *Percaya* : Warga Angesthi Sampurnaning Kautaman benar-benar percaya

terhadap ajaran yang dianutnya, sehingga dapat menjalankan ajaran itu dengan baik.

- d) *Mituhu* : Jangan sampai me-lihat ke kiri ke kanan, kecuali kepada Tu-han, dan tidak boleh menduakan Tuhan

Selanjutnya, dijelaskan bahwa kalau manusia sudah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa, akan masuk ke suasana seperti yang disebut dalam Panca Tunggal 'ASK'.

Namun demikian, organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman tidak memiliki wewarah-wewarah khusus di dalam manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, semuanya diserahkan kebebasan para warga untuk menghayati PANCA TUNGAAL 'ASK'

Di dalam organisasi Angesthi Kasampurnaning Kautaman juga dikenal adanya ungkapan manusia itu harus *pasrah dumateng ingkang Maha Kuwaos*. Maksud dari ungkapan tersebut adalah berdoa atau memohon kepada Tuhan apabila *diparengake* (diperkanankan). Jadi, di dalam berdoa tersebut, manusia tidak boleh memaksakan

kehendaknya, dalam batinnya harus ditanamkan pengertian semua itu kalau "Tuhan memperkenankan". Kalau manusia sudah berbuat seperti itu, nantinya dalam menerima apa saja tidak akan mempunyai prasangka "Tuhan tidak adil" sebab, Tuhan memberikan sesuatu kepada manusia itu sudah seadil-adilnya, karena Tuhan memang Mahaadil. Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, rahasia agar permohonan manusia itu diperkenankan oleh Tuhan adalah sebagai berikut.

- a) Selalu berlatih merasakan dengan kesadarannya akan "Maha Rasa Tumeka (Hasaka)"
- b) Selalu berlatih untuk menerima 'tuntunan Tuhan'
- c) Berbudi pekerti yang luhur menyerupai, mirip-mirip, sifat-sifat Tuhan, baik lahir maupun batin.

Ini semua merupakan kekhasan Ilmu Rasa, Sastra dan basa Jawa.

2) *Tugas dan Kewajiban Manusia terhadap Alam*

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman alam diciptakan Tuhan Yang Maha Esa untuk kepentingan dan kelangsungan hidup manusia. Sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan yang menciptakan alam semesta, warga Angesthi Sampurnaning

Kautaman diajarkan untuk menjaga, memelihara, dan dapat melestarikan alam ini, sehingga terhindar dari kerusakan dan kepunahan. Dalam kenyataan, alam dengan manusia tidak dapat dipisahkan, dan saling berhubungan. Hal tersebut terbukti bahwa apabila alam tidak diolah, dijaga, dipelihara, dan dilestarikan oleh manusia tidak mempunyai manfaat, bahkan akan rusak dan punah. Sebaliknya, bila tidak ada alam, manusia tidak bisa hidup dan melakukan segala aktifitasnya. Oleh karena itu, manusia harus dapat menjaga, memelihara dan melestarikan serta memanfaatkan alam ini sebaik-baiknya, sehingga dapat melangsungkan kehidupannya sebagai sarana dalam mencapai kesejahteraan dan kesempurnaan hidup.

3) *Tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri*

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, manusia hidup harus sadar dan menyadari, bahwa pada suatu saat nanti akan kembali menghadap kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kehendak-Nya. Oleh karena itu, tugas dan kewajiban manusia terhadap dirinya, antara lain sebagai berikut.

a) *Memelihara kesehatan*

Manusia hendaknya selalu menjaga kesehatan dirinya dari berbagai penyakit baik lahir maupun batin, karena jiwa dan raganya

harus digunakan untuk berkarya. Misalnya : kalau sakit, segera berobat; menjaga kebersihan dirinya dan lingkungannya; makan secukupnya; dan berpikiran positif (tidak mudah ber-prasangka buruk).

b) *Mengenal dirinya sendiri*

Mengenal dirinya sendiri, maknanya bahwa manusia tahu kedudukan, fungsi, tugas, dan tanggung jawab sebagai hamba Tuhan, sehingga tidak akan berbuat hal-hal yang diluar kehendak Tuhan.

c) *Mawas diri*

Mawas diri, maknanya bahwa manusia selalu meninjau ke dalam dirinya, ke hati nurani untuk mengetahui benar dan tidaknya sikap dirinya. Mawas diri pada dasarnya merupakan pelaksanaan tanggung jawab manusia ke dalam hati nurani mengenai perbuatan dirinya. Perbuatan itu dipertanggung-jawabkan secara moral, dan kembali menemui hati nuraninya yang terdalam. Dengan kesadaran hatinya, manusia akan mendapatkan cahaya Tuhan Yang Maha Esa, sehingga manusia dapat memahami makna hidup lahir dan batin.

d) *Waspada*

Waspada, maknanya bahwa dalam hidup harus selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan waspada terhadap keadaan

sekelilingnya. Hal ini mengandung arti agar manusia tetap hati-hati terhadap keadaan di sekelilingnya, dan perlu disadari bahwa segala tingkah lakunya senantiasa diperhatikan orang lain dalam pergaulan di masyarakat. Oleh sebab itu, tutur bahasa maupun *tindak-tanduk* (tingkah laku) harus selalu dijaga.

e) *Mengendalikan diri*

Pengendalian diri disini berkaitan erat dengan masalah baik dan buruk, yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan sifat-sifat yang buruk, dan mengutamakan sifat-sifat yang baik (utama). Hal ini berkaitan erat dengan tindakan bahwa sudah berlaku adil, dan bijaksana dalam setiap tindakannya. Jika seseorang masih terjerumus pada nafsu-nafsu yang bersifat buruk, berarti mengendalikan dirinya belum mantap dan belum sempurna.

4) *Tugas dan kewajiban terhadap sesama*

a) *Tugas dan kewajiban terhadap keluarga*

Tugas dan kewajiban manusia terhadap keluarga tersebut, meliputi tugas dan kewajiban anak terhadap orang tua, menantu terhadap mertua, orang tua terhadap anak, mertua terhadap menantu, saudara muda terhadap saudara tua, dan saudara tua terhadap saudara muda.

(1) *Tugas dan kewajiban anak terhadap orang tua*

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, tugas dan kewajiban anak terhadap orang tua adalah *sungkem* (berbakti), terlebih kepada ibunya, karena ibu merupakan utusan Tuhan untuk mewujudkan kelahiran anaknya, ibulah yang mengandung dan melahirkan anak dengan nyawa sebagai taruhannya, ibulah yang melindungi anaknya kalau sakit, dan menggendongnya kesana-kemari sampai larut malam. Oleh karena itu, Ibu S. Poedjosoedirdjo selaku Ketua dan sekaligus sebagai Sesepuh dari organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman mengatakan bahwa "Ibaratnya kepala anak untuk membalas jasa ibunya itu tidak akan lunas, dan ini berarti anak itu harus tetap *sungkem* kepada orang tuanya, terlebih kepada ibunya, untuk membalas sebagian jasa ibunya (orang tuanya)".

Sungkem, menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman bisa dilakukan secara fisik maupun dengan rasa. Apabila *sungkem* dilakukan secara fisik harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Misalnya, jika tempatnya saling berjauhan, bisa dilakukan melalui surat,

telpon; apabila dalam acara resmi disesuaikan dengan aturan atau adat yang berlaku. Dijelaskan pula, bahwa *sungkem* itu tidak harus selalu dilakukan secara fisik. Namun, yang penting adalah rasa *sungkem*. Anak yang mempunyai rasa *sungkem* kepada orang tuanya, adalah anak yang dalam tindakannya selalu:

- (a) menghormati dan memperhatikan nasehat orang tua.
- (b) memperhatikan pendidikan orang tuanya, dan
- (c) mengerti serta menghargai pengorbanan orang tuanya

Di samping itu, dijelaskan pula bahwa anak tidak boleh berani kepada orang tua, karena berani kepada orang tua berarti anak yang durhaka. Anak yang durhaka kepada orang tua akan mendapat marah dari Tuhan dan tidak akan diberkati oleh-Nya.

(2) *Tugas dan kewajiban menantu terhadap mertua*

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman menantu itu sama dengan anak sendiri dihadapan mertuanya. Oleh karena itu, menantu juga harus *sungkem* (berbakti) kepada mertua, ini berarti menantu harus :

- (a) menghormati dan memperhatikan nasehat mertuanya,
- (b) memperhatikan pendidikan mertuanya, dan
- (c) mengerti, serta menghargai pengorbanan mertuanya.

Disamping itu, dijelaskan pula bahwa menantu tidak boleh berani kepada mertua, karena kalau berani, apabila nanti mendapat marah dari Tuhan, istri/suaminya ikut merasakan juga.

(3) *Tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak*

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut :

(a) *Memberi asi sebagai dahar suci*

Memberi asi sebagai *dahar suci* (makan-makanan yang bersih) berarti sang ibu harus mem-berikan air susu yang bersih dan putih, serta apa yang dimakan ibu dijaga jangan sampai menyebabkan anaknya sakit. Dijelaskan pula bahwa dahar suci artinya makan-makanan yang bersih. Kata "bersih" disini mempunyai makna, bahwa ibu harus menjaga kebersihan lahir dan batin. Menjaga

kebersihan lahir, berarti ibu harus menjaga kebersihan badan-nya agar tidak mudah terserang penyakit, karena kalau sampai sang ibu sakit, anaknya juga ikut sakit melalui penularan dari air susu ibunya. Menjaga kebersihan batin, berarti sang ibu tidak boleh gelisah, harus tenang karena kegelisah ibu bisa menyebabkan anaknya panas melalui air susu yang diminum dari ibunya. Selanjutnya, kata “bersih” itu mempunyai pengertian bahwa apa yang dimakan ibu maupun anak tidak hanya bersih rupanya, tapi bersih asal usulnya (khalal bukan merupakan hasil curian), karena hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

(b) Mendidik anaknya mulai dari dalam kandungan sampai dewasa

Maknanya, bahwa walaupun anak masih dalam kandungan, orang tua sudah harus mulai mendidik anaknya dengan jalan selalu berperilaku luhur.

Demikian pula setelah anak lahir, orang tua tetap berkewajiban mendidik anaknya dengan nasehat-

nasehat, contoh-contoh perilaku yang luhur dan sebagainya. Cara mendidik anak tersebut berkembang sesuai dengan usia anak.

Setelah anak tumbuh dewasa, bahkan sudah berkeluarga, orang tua tetap berkewajiban mengingat terhadap anaknya, tentang hal-hal yang harus diketahui.

(c) Tidak boleh bohong terhadap anak

Maknanya, bahwa orang tua hendaknya mendidik anaknya agar tidak bohong. Dalam mendidik anak agar tidak menjadi anak yang suka berbohong, harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak.

(d) Melindungi anak

Maknanya, bahwa orang tua harus berani berkorban demi kesejahteraan dan keselamatan anaknya.

(e) Membimbing anak

Maknanya, bahwa orang tua harus membimbing anaknya sehingga menjadi manusia yang berketuhanan.

(4) Tugas dan kewajiban mertua terhadap menantu

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, tugas dan kewajiban mertua terhadap menantu adalah tidak membeda-bedakan antara anak menantu dengan anak kandungnya. Maknanya, bahwa walaupun menantu itu bukan anak kandungnya sendiri, tetapi dalam hal sikap dan rasa hendaknya diperlakukan seperti anaknya sendiri.

(5) Tugas dan kewajiban saudara muda terhadap saudara tua

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, tugas dan kewajiban saudara muda terhadap saudara tua adalah menghormati dan menghargai. Hal tersebut, dikarenakan kalau saudara tua itu laki-laki adalah wakil dari ayahnya, tetapi kalau saudara tua itu perempuan adalah wakil dari ibunya. Jadi, apabila saudara muda berani terhadap saudara tua, hukumnya sama dengan berani kepada bapak/ibunya (orang tuanya)

(6) Tugas dan kewajiban saudara tua terhadap saudara muda

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, tugas dan kewajiban saudara tua terhadap saudara

muda adalah *momong* (mengasuh). Maknanya, saudara tua harus menjaga keselamatan dan membimbing saudara mudanya sesuai dengan tuntunan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tidak semua permintaan saudara mudanya itu harus selalu dituruti, tetapi harus dilihat apakah permintaan itu akan membawa akibat buruk bagi diri saudara mudanya atau tidak.

b) Tugas dan kewajiban manusia terhadap masyarakat

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, manusia sebagai anggota masyarakat mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

- (1) Menjaga keamanan dan keten-teraman masyarakat dengan tidak melakukan hal-hal yang sifatnya membuat resah.
- (2) Selalu siap membantu dengan ikhlas, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada kepada masyarakat yang memerlukan bantuan
- (3) Dengan tetangga harus bisa hidup bertetangga dan memperhatikan kepentingan tetangga.
- (4) Memperhatikan dan menjalankan adat istiadat atau hukum masyarakat yang berlaku.

- (5) Tidak boleh ikut-ikutan dengan sekelompok orang yang melakukan perjudian hanya karena takut dikucilkan. Akan tetapi, hanya boleh datang dan melihat untuk sekedar menghormati, tidak untuk men-cemooh.

Selanjutnya dalam hal ajaran saling *asah*, *asih* dan *asuh*, dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Saling *asah*, yaitu saling menge-luarkan pengalaman-pengalaman dan tukar pendapat yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu pengertian, sehingga dalam saling *asah* ini manusia harus belajar mau menerima pendapat orang lain.
- (2) Saling *asih*, yaitu saling memberikan kasih sayang.
- (3) Saling *asuh*, yaitu saling memberikan bimbingan

Jadi, dalam saling *asah*, *asih* dan *asuh* tersebut, para warga Angesthi Sampurnaning Kautaman diajarkan untuk saling bertukar pendapat dan pengalaman. Kemudian, pendapat-pendapat atau pengalaman-pengalaman dari masing-masing warga tersebut, disimpulkan menjadi pengertian. Hal tersebut, berlangsung dalam suasana saling membimbing dengan penuh kasih sayang, sehingga masing-masing

warga bisa belajar menerima pendapat orang lain, karena pada suatu saat pendapat atau pengalaman orang lain tersebut dapat berguna bagi dirinya juga. Dengan demikian, nantinya tidak akan menimbulkan sifat aku lebih pandai, aku lebih baik dan sebagainya.

Dalam tugas dan kewajiban manusia sebagai anggota masyarakat, dikenal pula ungkapan *sepi ing pamrih rame ing gawe*, yang mempunyai arti banyak bekerja tanpa banyak memikirkan imbalan. Dalam kaitan dengan ungkapan tersebut, dijelaskan dalam hidup bermasyarakat manusia harus membantu kepada siapa saja yang wajib dibantu dan mau dibantu, yang dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, kecuali suatu harapan agar mereka mau merubah tindakannya yang negatif menjadi tindakan yang positif.

Di samping hal-hal seperti yang telah dijelaskan tadi, manusia dalam berhubungan dengan sesama sebagai anggota masyarakat harus menyadari bahwa masing-masing individu mempunyai kedudukan yang sama, karena sebagai titah Tuhan sama-sama percikan Tuhan. Dengan demikian, manusia tidak akan saling merasa lebih dan ingin selalu menguasai. Akan tetapi, bersama-sama menunaikan kewajibannya masing-masing, sehingga dalam berhubungan tidak

akan ada yang dirugikan. Namun, masing-masing berusaha menciptakan suasana aman tenteram, dan damai, yang diwujudkan dalam sikap seperti berikut ini:

- (1) saling hormat-menghormati antar sesama manusia sebagai anggota masyarakat.
- (2) saling cintai-mencintai antar sesama manusia.
- (3) Menjunjung tinggi sikap tenggang-rasa, dan
- (4) Mengakui atas hak dan kewajibannya masing-masing.

Selain sikap-sikap luhur seperti yang telah dijelaskan tadi, ada beberapa sifat yang tidak boleh dilakukan oleh manusia dalam bergaul dengan sesama, antara lain sebagai berikut.

- (1) Tidak boleh merugikan orang lain
- (2) Tidak boleh menyakiti hati orang lain
- (3) Tidak boleh ingkar janji

c) *Tugas dan kewajiban manusia terhadap bangsa dan negara*

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, tugas dan kewajiban manusia terhadap bangsa dan negara seperti berikut ini.

- (1) Selalu mentaati dan tidak boleh melanggar peraturan perundangan yang berlaku.

- (2) Bersikap saling pengertian dan demokratis antara rakyat dan aparat atas perubahan yang terjadi pada peraturan perundangan yang berlaku di negara kita, karena negara kita adalah negara demokrasi yang berasaskan Pancasila.
- (3) Turut menjaga keamanan dan ketenteraman negara dengan jalan tidak melakukan hal-hal yang sifatnya membuat onar atau kacau.

Dalam ajaran organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, juga dikenal adanya ungkapan *memayu hayuning bawana* (melindungi keselamatan/ kesejahteraan dunia). Adapun makna dari ungkapan tersebut adalah bahwa manusia hendaknya mewujudkan ketenteraman dan kedamaian dunia dengan jalan menjalankan tindakan-tindakan yang luhur sesuai dengan petunjuk dari Tuhan.

Selanjutnya, dijelaskan pula bahwa wajib bela negara juga diajarkan kepada warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman. Dalam wajib bela negara ini, para warga hendaknya dapat memilih mana yang harus didahulukan, bertanggung jawab atas hal yang telah dipilihnya, dan jangan memilih hanya karena hal tersebut berguna bagi dirinya atau menguntungkan dirinya.

c. *Pengamalan dalam Kehidupan*

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, ajaran yang mengarah pada pembentukan pribadi seutuhnya adalah mengajarkan kepada warganya untuk menghayati Panca-tunggal ASK (seperti telah disebutkan dalam pelembagaan ajaran) sebagai tuntunan Tuhan untuk mewujudkan tindakan-tindakan manusia sebagai titah yang terluhur, memfungsikan fisiknya agar sesuai dengan sebutannya yang direalisasikan dengan melakukan tindakan-tindakan positif, dan mengorek-si tindakan-tindakan fisik apakah sudah sesuai dengan fungsinya atau belum dengan menggunakan panca-inaera sebagai alat kontrolnya, karena panca-inaera merupakan alat kontrol apakah tindakah fisik kita sudah sesuai dengan fungsinya atau belum.

Disamping itu, organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman juga menekan-kan kepada warganya agar selalu mengamalkan tuntunan-tuntunan yang luhur baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Wujud dan tujuan dari pengamalan dari ajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1) *Wujud dan tujuan pengamalan ajaran dalam kehidupan keluarga*

Dalam kehidupan keluarga, wujud dan tujuan ajaran yang diberikan adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan nasihat-nasihat, wewarah-wewarah, dan contoh-contoh yang bernilai luhur dengan tujuan agar anggota keluarganya selalu berbudi luhur.
- b) Melakukan penyembuhan terhadap anggota keluarga. Menurut organisasi Angesthi Kasampur-naning Kautaman, penyembuhan disini berbeda dengan pengobatan. Kalau pengobatan itu prosesnya dilakukan secara medis dan bila obatnya habis, bisa sakit lagi. Sedangkan, yang dimaksud dengan penyembuhan adalah membimbing dan mendidik supaya tidak sakit lagi dengan jalan : agar anggota keluarganya selalu menjaga kebersihan, memakan makanan yang suci dan memenuhi syarat kesehatan, dan yang lebih penting adalah berdoa kepada Tuhan agar cepat sembuh dan mohon ampun kepada Tuhan atas kesalahan-kesalahannya, kalau perlu dengan memberikan minum air putih yang

bersih dan masak serta telah dimintakan berkat kepada Tuhan. Dalam hal ini, yang menyebabkan mereka sembuh itu bukan air putih semata, tetapi juga berkat dari Tuhan yang berada dalam air putih itu. Jadi, menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman apabila ada anggota keluarganya yang sakit, di samping menjalankan pengobatan, juga harus diiringi dengan penyembuhan. Dengan demikian, kesehatan keluarga diharapkan dapat terbina.

- c) Mengajarkan *dahar suci*. *Dahar suci* artinya makan makanan yang bersih. Kata "bersih di sini mempunyai pengertian bersih rupanya dan bersih asal-usulnya. Maknanya, bahwa apa yang dimakan dalam keluarga itu, disamping bersih rupanya juga harus bersih asal-usulnya dalam arti khalal, bukan hasil curian, karena hal tersebut akan mempengaruhi kebersihan jiwanya. *Dahar suci* apabila sudah meningkat tatarannya, bukan hanya makan makanan yang wujud dan asal-usulnya "bersih" saja, tetapi juga harus mem-perhatikan jenis makanan tersebut. Dalam hal ini, warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman dianjurkan sebaiknya tidak makan makanan yang berjenis daging

dari hewani, sedangkan telur dan susunya di-perbolehkan. Hal tersebut dilatar-belakangi oleh hal-hal sebagai berikut.

- (1) Manusia sebagai makhluk yang luhur, dalam hal makanan mempunyai istilah *pangan* (makanan) yang diambil dari kata *pang-pangan* (ranting-ranting atau tumbuh-tumbuh-an). Tumbuhan-tumbuhan tersebut diolah dengan tangan manusia bersama pupuknya. Jadi bukan tumbuh-tumbuh-an yang mencari pupuk, tetapi dilayani oleh manusia dengan tangannya. Sedangkan hewan dalam hal makanan mempunyai istilah *pakan* (makanan) yang di ambil dari kata *apa-apa tekan* (apa-apa sampai). Jadi hewan itu kalau makan, mulutnya sendirilah yang langsung mencari makan. Maknanya, bahwa karena manusia itu sebagai makhluk luhur kalau makan mulutnya dilayani dengan tangannya, manusia sebaiknya juga makan jenis makanan yang dilayani pula, dan jenis makanan yang seperti itu adalah tumbuh-tumbuhan. Jadi manusia sebaiknya makan makanan yang berasal dari

tumbuh-tumbuhan yang dimasak, dan bukan yang berasal dari daging hewan. Makanan dari hewani yang diperbolehkan hanya susu dan telur. Apabila manusia makan makanan yang tercampur dengan makanan yang berasal dari daging hewan, dikhawatirkan nilai manusia akan merosot sebagai makhluk hidup yang paling luhur.

- (2) Warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman ingin melestarikan budaya luhur nenek moyangnya (leluhur bangsa Indonesia). Pada jaman dahulu, para leluhur warga tersebut mata pencahariannya bertani atau agraris. Dalam kehidupan yang agraris itu tugasnya adalah melestarikan hidup. Hewan itu dipelihara agar bisa diambil telur dan susunya, bukan untuk dibunuh karena hewan itu milik Tuhan. Jadi, pada jaman dahulu para leluhur tersebut, di samping makan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, juga makan makanan dari hewani, tetapi hanya dari jenis telur dan susunya saja. Oleh karena warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman sebagai warga yang

ingin melestarikan budaya para leluhurnya tersebut, sudah barang tentu warga Angesthi Sampurnaning Kautaman juga mengikuti pola makan para leluhurnya. Namun demikian, karena proses pola makan para leluhur itu terjadi sudah beribu-ribu tahun yang lalu dan di Indonesia sekarang ini sudah bermacam-macam kemajuannya, maka *dahar suci* yang berhubungan dengan "jenis" tersebut, tidaklah dipaksakan. Jadi hanya dianjurkan bagi yang bisa dan mau menjalaninya sesuai dengan panggilan hati nurani-nya.

2) *Wujud dan tujuan pengamalan ajaran dalam kehidupan sosial kemasyarakatan*

Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, wujud dan tujuan pengamalan ajaran yang diberikan adalah sebagai berikut.

- a) Berdoa bersama pada saat sarasehan untuk memintakan ke-sejahteraan bagi sekelompok masyarakat yang sedang tertimpa musibah, sehingga musibah tersebut akan segera berakhir dan berganti dengan kesejahteraan.
- b) Membantu kepada sekelompok masyarakat yang sedang tertimpa musibah. Misalnya: bila ada tetangga

yang sakit membesuknya, bila ada tetangga yang kesusahan berusaha menghiburnya. Bantuan tersebut bisa berupa moril maupun materiil, yang penting bisa mengurangi beban penderitaan masyarakat, tanpa mengharapkan imbalan apapun.

- c) Melakukan penyembuhan terhadap anggota masyarakat. Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, penyembuhan di sini berbeda dengan pengobatan. Kalau pengobatan itu prosesnya dilakukan secara medis, bila obatnya habis bisa sakit lagi. Sedangkan yang dimaksud dengan penyembuhan adalah membimbing dan mendidik supaya tidak sakit lagi dengan jalan: agar anggota masyarakat selalu menjaga kebersihan, memakan makanan yang suci dan memenuhi syarat kesehatan; dan yang lebih penting lagi adalah berdoa kepada Tuhan agar cepat sembuh dan mohon ampun kepada Tuhan atas kesalahan-kesalahannya, kalau perlu dengan memberikan minum air putih yang bersih dan masak, serta telah dimintakan doa kepada Tuhan. Dalam hal ini yang menyebabkan mereka sembuh itu, bukan air putih semata, tetapi juga

berkat dari Tuhan yang berada dalam air putih itu. Jadi, menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, apabila ada warga masyarakat yang sakit, di samping menjalankan pengobatan juga harus diiringi dengan penyembuhan. Dengan demikian, kesehatan warga masyarakat diharapkan dapat terbina.

- d) Berusaha selalu menjaga sikap tenggang rasa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kebenaran, dan keadilan. Dengan demikian, akan diperoleh kehidupan yang tenteram dan bahagia baik lahir maupun batin.
 - e) Berusaha selalu menjaga keamanan dan ketenteraman masyarakat dengan tidak melakukan hal-hal yang sifatnya membuat resah masyarakat, sehingga suasana aman dan tenteram dalam masyarakat dapat terciptakan.
- 3) *Wujud dan Tujuan pengamalan ajaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.*

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, wujud dan tujuan pengamalan ajaran yang diberikan adalah sebagai berikut.

- a) Turut bertanggung jawab terhadap proses perkembangan negara sesuai dengan bakat dan kemampuan. Misalnya, bila kita ada bakat menjadi pimpinan, ber-usahalah untuk menjadi pemimpin dan berusaha untuk bisa sekolah, setelah menjadi pandai dan intelektual, tidak semata-mata untuk mencari pekerjaan atau uang, tetapi untuk menyumbangkan kemampuannya demi negara sesuai dengan kebutuhan negara.
- b) Turut andil menciptakan serta mewujudkan suatu ketertiban dan ketenteraman negara, seperti : tidak melakukan hal-hal yang mengganggu ketenteraman negara.
- c) Menghormati dan menaati segala peraturan hukum yang berlaku.
- d) Mendukung program pemerintah. Misalnya, untuk membantu program pengadaan sembilan bahan pokok (sembako), kita berusaha mengadakan "pasar murah".

Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam ajaran organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, tidak dikenal adanya sesanti-sesanti khusus dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Namun demikian, pengamalan dalam kehidupan sosial

kemasyarakatan tetap menjadi kewajiban dalam organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, sehingga semua warga terlibat dan berpartisipasi dalam mengamalkan ajaran dan tuntunan luhur yang telah dimiliki oleh organisasi ini.

5. Kehidupan Setelah Kematian (Wusananing Dumadi)

a. *Kematian Manusia*

Setiap manusia tentu akan mengalami kematian. Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, yang disebut mati, bisa dianalisa secara sastra seperti berikut ini.

- 1) Istilah mati terdiri dari dua suku kata, yaitu *mat* dan *ti*. Suku kata *mat* kependekan dari kata *tamat* yang artinya sudah tidak bisa apa-apa. Suku kata *ti* kependekan dari kata *titi* yang artinya sudah *tamat*, berarti sudah tidak bisa apa-apa. Berdasarkan uraian tadi, organisasi tersebut menyimpulkan bahwa mati adalah hidupnya sudah selesai berarti manusia sudah tidak bisa apa-apa lagi karena hidup sudah meninggalkan raganya.
- 2) Istilah mati disebut juga dengan istilah *petjah*. Kata *petjah* terdiri dari dua suku kata, yaitu *pet* dan *jah*. Suku kata *pet* kependekan dari kata *mampet* yang artinya buntu berarti tidak bisa apa-apa. Suku kata *jah* kependekan dari kata *njajah* yang artinya menjajah atau menguasai

orang lain. Berdasarkan uraian tadi, petjah berarti manusia sudah tidak bisa menjajah atau menguasai orang lain karena hidup sudah meninggalkan raganya.

- 3) Istilah mati disebut juga dengan istilah *tilar*. *Tilar* terdiri dari dua suku kata, yaitu *ti* dan *lar*. Suku kata *ti* kependekan dari kata *titi* yang artinya sudah tamat berarti sudah tidak bisa apa-apa. Suku kata *lar* kependekan dari kata *nalar* yang artinya berfikir. Berdasarkan uraian tadi, organisasi tersebut menyimpulkan bahwa mati atau *tilar* berarti manusia sudah tidak bisa berfikir lagi karena nyawa sudah meninggalkan raganya.

Selanjutnya, dijelaskan bahwa dalam ajaran organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman hanya mengenal satu jenis kematian, yaitu mati sempurna. Mati sempurna adalah roh manusia itu diterima di sisi Tuhan sesuai dengan karya baktinya sewaktu masih hidup. Sedangkan, *wadhag* atau raganya kembali ke unsur empat, yaitu unsur angin kembali ke angin, unsur api kembali ke api, unsur air kembali ke air, dan unsur tanah kembali ke tanah.

b. *Kehidupan Setelah Mati*

Menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, setelah manusia meninggal, masih ada kehidupan setelah kematian. Kehidupan tersebut digambarkan sesuai dengan perbuatan manusia ketika hidup di dunia.

Dijelaskan pula, bahwa setelah manusia meninggal dunia, unsur-unsur material atau badan *wadhag* nya kembali ke unsur empat yaitu unsur api kembali ke api, unsur angin kembali ke angin, unsur air kembali ke air dan unsur tanah kembali ke tanah. Sedangkan unsur hidup spiritual manusia kembali atau diterima di sisi Tuhan sesuai dengan karya baktinya ketika hidup di dunia.

BAB III
PENGHAYATAN KEPADA TUHAN
YANG MAHA ESA DAN PERILAKU SPIRITUAL LAIN

A. Penghayatan Kepada Tuhan Yang Maha Esa

1. Nama Penghayatan

Dalam organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, terdapat ajaran penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dikenal dengan sebutan Sujud. Sesuai dengan pelaksanaannya, sujud tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Sujud Pancatunggal

Sujud Pancatunggal adalah sujud yang dilaksanakan oleh warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih diri agar selalu bisa berkomunikasi dengan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Sujud Agung

Sujud Agung adalah sujud yang dilaksanakan oleh warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman pada saat upacara tertentu, antara lain: peringatan *Geblak Agung* (Pengorbanan Agung), dan hari Ulang Tahun organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman. Khusus untuk Sujud Agung dalam peringatan *Geblak Agung* pada tanggal 1 Sura, sebelumnya didahului oleh sujud yang disebut dengan sujud Pengorbanan. Sujud Pengorbanan tersebut dilaksanakan setelah selesai membuat sesaji.

Sujud yang terdapat dalam ajaran organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman tersebut, ada yang dapat dilakukan sendiri-sendiri dan ada yang harus dilakukan bersama-sama. Sujud Panca-tunggal bisa dilakukan sendiri-sendiri jika di rumah dan dilakukan bersama-sama pada waktu Sarasehan. Sedangkan Sujud Agung harus dilaksanakan bersama-sama.

Selanjutnya, dijelaskan pula bahwa pada dasarnya dalam ajaran organisasi Angesthi Sampurnaning kautaman tidak ada tingkatan-tingkatan dalam penghayatan. Namun, hanya dikenal dengan sebutan *Kadang Sepuh* (saudara tua) dan *Kadang Enom* (saudara muda).

Adapun yang dimaksud dengan *Kadang Sepuh* adalah warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman yang mengerti dan memahami lebih dulu ajaran dari organisasi tersebut daripada teman-temannya. Jadi, dalam hal ini *Kadang Sepuh* tersebut sudah mempunyai bermacam-macam kemampuan berkat latihan yang diberikan oleh sesepuh, sehingga bisa melaksanakan kewajibannya, yaitu pada saat tertentu mewakili sesepuh menghadiri undangan ataupun untuk membimbing *Kadang Enom*. Sedangkan yang dimaksud dengan *Kadang Enom* adalah warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman yang belum begitu memahami ajaran dari organisasi tersebut, sehingga masih banyak memerlukan bimbingan dan latihan dari sesepuh, maupun dari *Kadang Sepuh*.

Selain itu, dijelaskan bahwa pada dasarnya proses (perkembangan) dari penghayatan adalah olah raga

Pencak Silat Angesthi Sampurnaning Kautaman yang berdasarkan tuntunan rasa dalam keadaan *eling* (ingat) dan sadar. Kemudian melakukan penyembuhan jasmaniah dan rohaniah berdasarkan tuntunan rasa dalam keadaan *eling* (ingat) dan sadar tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal tersebut, dimaksudkan antara lain untuk menggalang keserasian dan keseimbangan kondisi kesehatan antara jasmaniah dan rohaniah, serta melatih diri untuk berbuat sosial tanpa mengharapkan imbalan.

2. Waktu dan Tempat

a. *Sujud Pancatunggal*

Dalam sujud Pancatunggal, bebas tidak ada peraturan, mau kapan dan berapa kali melakukannya. Namun, jika para warga Angesthi Sampurnaning Kautaman ingin menjadi manusia yang bersih dan baik, diwajibkan melakukan penghayatan minimal dua kali sehari semalam, yakni malam hari menjelang tidur dan pagi hari sesudah bangun tidur.

Pada waktu sarasehan, Sujud Panca-tunggal dilaksanakan bersama-sama pada malam hari pukul 01.00.

b. *Sujud Agung*

Sujud Agung dilaksanakan pada malam hari pukul 01.00, pada saat peringatan *Geblag Agung* (pengorbanan Agung) setiap tanggal 1 Sura dan pada Hari Ulang tahun organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman setiap tanggal 1 April. Sedangkan Sujud

Pengorbanan sebagai sujud pendahuluan dalam Sujud agung pada peringatan *Geblog Agung*, dilakukan bersama-sama pada sore hari pukul 17.00, setelah selesai membuat sesaji.

Selanjutnya dijelaskan bahwa tidak ada pantangan bagi warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman dalam melakukan penghayatan, karena menurut ajaran dari organisasi tersebut yang dianggap bersih itu 'rasanya'. 'Rasa bersih' itu akan tercipta apabila akal dan pikiran itu baik (positif), dan melakukan tindakan yang benar.

Di samping itu, dalam melaksanakan penghayatan tempatnya tidak mengikat dimanapun bisa, yang penting bersih. bagi warga yang mampu dan telah mempunyai tempat khusus, seperti: Sanggar, dapat digunakan sebagai tempat penghayatan.

3. Sarana

a. *Sujud Pancatunggal*

Dalam melaksanakan penghayatan Sujud Pancatunggal, diperlukan sarana sebagai berikut.

- 1) Pakaian bebas, yang penting rapi dan bersih
- 2) Tempat yang bersih
- 3) Hati dan pikiran yang bersih

b. *Sujud Agung*

Seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa Sujud Agung tersebut dilaksanakan pada malam hari pukul 01.00 secara bersama-sama pada saat peringatan *Geblog Agung* (Pengorbanan Agung) setiap tanggal 1 Sura dan pada Hari Ulang Tahun

organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman setiap tanggal 1 April. Dalam acara ritual bersama tersebut, diperlukan kelengkapan material yang mendukung suasana tersebut sebagai berikut.

1) *Pada peringatan Geblag Agung (Pengorbanan Agung)*

Dalam peringatan *Geblag Agung* tersebut, sebelum melakukan Sujud Agung pada malam hari pukul 01.00 pada sore harinya pukul 17.00 warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman membuat sesaji sebagai berikut.

- a) Dua ekor ayam, seekor ayam jantan yang putih mulus dan yang seekor lagi ayam betina yang hitam pekat.
- b) Nasi gurih dan nasi biasa
- c) Lauk-pauk, terdiri dari: lalapan, sayur-mayur, tempe, telur, dan kerupuk biasa
- d) *Jajan pasar* (makanan kecil), terdiri dari rangkaian seperti : pisang raja, kolak ketan, apem, kembang telon (bunga mawar, bunga melati, dan bunga kenanga), *ganten* (daun sirih, gambir, tembakau, dan kapur sirih)
- e) Minuman, seperti : *teh cemcem* (air teh kental), rujak kelapa muda, dan air putih.
- f) Kemenyan madu (dupa putih)

Adapun, makna dari sesaji tersebut di atas sebagai berikut.

- a) Dua ekor ayam, seekor ayam jantan yang putih mulus dan seekor lagi ayam betina yang hitam pekat. Maknanya adalah sebagai

pengganti nyawa seorang anak laki-laki dan perempuan yang dikorbankan dalam Kawah Gunung Brama (menurut sejarah sura versi ASK)

- b) Nasi biasa, nasi gurih, lauk pauk, dan *jajan pasar* (makanan kecil). Maksudnya, adalah sebagai pelengkap dari sesaji tersebut.
- c) Minuman, maksudnya adalah sebagai pelengkap dari sesaji tersebut.
- d) Kemenyan madu (dupa putih), maksudnya adalah untuk konsentrasi di waktu melaksanakan Sujud Agung. Dalam hal ini, kemenyan madu dalam sesaji tersebut dibakar setelah melaksanakan Sujud Agung. Apabila kemenyan madu tersebut dibakar cepat menyala dan nyala apinya baik itu pertanda bahwa keadaan akan baik. Akan tetapi, jika kemenyan madu tersebut dibakar sukar menyala dan nyala apinya buruk, itu pertanda bahwa keadaan akan buruk.

2) *Pada peringatan Hari Ulang Tahun organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman*

Dalam peringatan hari Ulang Tahun organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, sebelum melakukan Sujud Agung pada malam hari pukul 01.00, terlebih dahulu pada sore harinya membuat tumpeng biasa dengan lauk-pauk ala kadar-nya tanpa daging ayam. Pembuatan tumpeng tersebut, dimaksudkan untuk mengenang bahwa nenek moyang warga

organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman adalah agraris. Di samping itu, juga merupakan sarana di dalam Sujud Agung kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu untuk memohon agar dirinya diberi keselamatan, kekuatan lahir dan batin, serta para pahlawan negara yang telah gugur, diberi ampun oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Pada dasarnya, perlengkapan-perengkapan material yang telah disebutkan tadi, dipergunakan oleh masing-masing warga menurut "tuntunan" yang diterima dalam batin masing-masing.

Adapun, maknanya yang pokok dari sarana-sarana dalam penghayatan yang telah diuraikan tadi adalah untuk memohon keselamatan dan ketenteraman di dunia, serta di alam yang kekal.

4. Arah dan Sikap

a. *Arah Penghayatan*

1) *Sujud Pancatunggal*

Sujud Pancatunggal jika dilakukan sendiri-sendiri di rumah masing-masing, bebas. Bebas di sini dalam arti tidak ditentukan harus menghadap ke arah mana, karena untuk menghadap kepada Tuhan, kita menghadap ke arah manapun dapat berhubungan dengan Tuhan. Akan tetapi, jika Sujud Pancatunggal dilakukan bersama-sama pada waktu Sarasehan (seremonial), para peserta dan pemimpin sujud diharuskan menghadap ke arah *Kulon* (Barat).

Istilah *Kulon* (Barat) dalam bahasa Jawa terdiri dari suku kata *ku* dan *lon*. Suku kata *ku* berasal dari kata *mlaku* (berjalan), dan suku kata *lon* berasal dari kata *alon-alon* (pelan-pelan). Jadi makna dari istilah *kulon* (Barat) tersebut adalah *mlaku alon-alon* (berjalan pelan-pelan). Dengan demikian, para warga Organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman dalam menjalankan sujud tersebut, hendaknya bersikap tenang, tidak terburu-buru.

2) *Sujud Agung*

Dalam menjalankan Sujud Agung, para peserta sujud diharuskan menghadap ke arah *Kulon* (Barat). Sedangkan pemimpin sujud menghadap ke arah *Wetan* (Timur).

Seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa istilah *Kulon* (Barat) dalam bahasa Jawa berasal dari kata *mlaku* (berjalan), dan suku kata *lon* berasal dari kata *alon-alon* (pelan-pelan). Jadi, makna dari istilah *Kulon* (Barat) tersebut adalah juga sama dengan uraian sebelumnya yakni *mlaku alon-alon* (berjalan pelan-pelan). Dengan demikian, para warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman dalam menjalankan sujud tersebut, hendaknya juga bersikap tenang, tidak terburu-buru. Sedangkan istilah *Wetan* (Timur) menurut organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman tidak mempunyai makna yang khusus. Hal tersebut hanya dimaksudkan agar Pemimpin Sujud Agung

(Imam) bisa melihat ke arah peserta, sehingga jika ada gerakan peserta yang salah, dia selaku pembimbing sujud bisa melihat dan membetulkan gerakan tersebut.

b. Sikap Penghayatan

Sikap warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman pada waktu menjalankan penghayatan adalah berdiri sempurna (tegak lurus), jangan tegang supaya tidak ada rasa tertekan dan peredaran darah lancar. Mata dalam keadaan terbuka (tidak terpejam) agar bisa melihat sekelilingnya. Apabila pada waktu berdiri tegak lurus dengan batin menghadap dan berdoa kepada Tuhan, kemudian terasa rasa ada gerakan yang menggerakkan tubuhnya, gerakan tersebut dituruti saja. Gerakan tersebut antara lain seperti berikut ini.

- 1) Tangan *sedhakep* (kedua tangan dilipat saling bertumpu), kemudian tangan bersembah di dada, ada kalanya tangan bersembah di hidung.
- 2) Kepala menengadah ke atas, tangan dalam keadaan bebas.
- 3) Kepala menunduk, badan dan seluruh anggota tubuh dalam keadaan bebas.

Menurut ajaran organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, sikap-sikap dalam penghayatan tersebut telah sesuai dengan tuntunan rasa yang diterima oleh setiap warganya dalam melaksanakan penghayatan.

Selanjutnya dijelaskan bahwa warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman sebelum

melaksanakan penghayatan, terlebih dahulu membersihkan dan merapikan dirinya. Dalam hal ini, tidak hanya membersihkan dan merapikan pakaiannya saja, tetapi yang lebih penting lagi adalah membersihkan hati dan pikirannya.

5. Doa

Warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman dalam melaksanakan penghayatan atau sujud, mengucapkan doa seperti berikut ini.

a. *Sujud Pancatunggal*

Ibu S. Poedjosoedirdjo, selaku ketua dan sekaligus sebagai sesepuh dari organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, menjelaskan bahwa pada dasarnya semua doa yang diucapkan dalam melaksanakan peng-hayatan adalah bebas sesuai dengan tujuan sujud tersebut. Maksud dari kata bebas di sini adalah bebas dalam susunan kalimatnya maupun penggunaan bahasanya, boleh menggunakan bahasa Jawa, bahasa Indonesia ataupun bahasa lain yang dimengerti. Namun, bahasa yang biasa digunakan oleh warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman dalam melaksanakan penghayatan bersama, pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut dimaksudkan agar seluruh peserta penghayatan dapat mendalami dan menghayati arti dari doa tersebut. Adapun inti dari doa Sujud Pancatunggal tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Permohonan ampun kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kesalahan perbuatan dirinya.
- 2) Ucapan terima kasih kepada Tuhan atas segala limpahan karunia dan atas bimbingan serta perlindungan-Nya.
- 3) Permohonan kepada Tuhan akan kesejahteraan dirinya, keluarganya, negara dan para pemimpinnya.
- 4) Permohonan pengampunan atas segala kesalahan para leluhurnya, dan para pahlawan kusuma bangsa.
- 5) Permohonan perlindungan, kekuatan lahir dan batin agar dirinya dapat memberikan karyanya.

Berikut ini contoh doa Sujud Pancatunggal yang pernah diucapkan oleh almarhum Ki Darmomardopo (sesepuh terdahulu organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman).

- 1) Yaa Alah sesembahan kita, hamba-Mu menghadap-Mu untuk menghaturkan sembah sujud.
- 2) Yaa Alah sesembahan kita, hamba-Mu menghaturkan ucapan beribu-ribu terima kasih atas segala pemberian-Mu yang berlimpah-limpah, semula waktu hamba-Mu dilahirkan di dunia ini bertelanjang bulat, kini memiliki pakaian-pakaian dan lain-lain barang dapat kami pergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup di dunia.

- 3) Yaa Alah sesembahan kita, ampunilah segala kesalahan-kesalahan hamba-Mu baik yang karena disengaja maupun yang tidak disengaja; yang disengaja disebabkan oleh kelemahan kami untuk menguasai nafsu kami kepada duniawi dan yang tidak disengaja disebabkan karena kekurangan pengetahuan kami.

Kami mengajukan permohonan ampun dari pada-Mu karena kami telah menyadari bahwa: kami diadakan oleh_mu, semestinya kami harus berguna bagi-Mu dan bukan sebaliknya. Sebab kami mengadakan pembantu rumah tangga, dia pun harus berguna bagi kami. Atas pertimbangan kami yang demikian itulah, maka kami merasa berdosa kepada-Mu. Oleh sebab itu, kami mengajukan permohonan itu dengan kesanggupan untuk menunjukkan guna karya bagi-Mu .

- 4) Yaa Alah sesembahan kita, perkenankanlah hamba-Mu memohonkan pengampunan-Mu kepada para leluhur bangsa Indonesia keseluruhannya, mengenai semua kesalahan-kesalahannya yang kemudian berikanlah tempat yang lebih baik kepada-Nya daripada yang mereka alami sekarang, mengingat bahwa mereka adalah utusan-utusan-Mu yang mewujudkan terwujudnya bangsa Indonesia di dunia ini, lagi pula jasa-jasa mereka sangat besar kepada anak-anak keturunannya termasuk pula diri kami sendiri. Kecuali itu ya Alah sesembahan kita, kami pun mohon ke hadapan-Mu akan perkenan-Mu mengampuni semua para

Kusuma-kusuma bangsa Indonesia yang telah gugur sebagai utusan-utusan-Mu memerdekakan bangsa Indonesia dengan tanah tumpah darahnya tentang segala kesalahan-kesalahannya, yang kemudian kepadanya supaya diberi tempat yang lebih menyenangkan baginya daripada apa yang mereka alami pada saat ini.

- 5) Yaa Alah sesembahan kita, bagi kami sendiri pun mohon akan pemberian-Mu tambahan kekuatan dan kesehatan guna melakukan pengabdian hamba-Mu sesuai dengan kehendak-Mu. (Menyebut nama Alah terus menerus sampai sungguh-sungguh hening).
- 6) Yaa Alah sesembahan kita, sebelum kami akhiri persujudan kami pada waktu ini, terlebih dahulu kami menghaturkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas segala pemberian-Mu, yang selanjutnya perkenan-kanlah hamba-Mu untuk sementara mengaso.

Doa dalam Sujud Pancatunggal tersebut, jika dilakukan sendiri-sendiri di rumah masing-masing, setiap harinya dilakukan minimal dua kali, yakni malam hari menjelang tidur dan pagi hari sewaktu bangun tidur.

Doa Sujud Pancatunggal yang dilakukan pada malam hari menjelang tidur, dimaksudkan agar dikabulkan permohonannya, dan juga agar dalam tidurnya selalu dilindungi oleh Tuhan. Akan tetapi, jika doa tersebut dilakukan pada pagi hari sesudah bangun tidur, dimaksudkan sebagai ucapan terima kasih kepada Tuhan atas istirahat yang telah diberikan dan juga sebagai permohonan agar

diberikan kekuatan lahir dan batin, sehingga lancar dalam melaksanakan karya selanjutnya. Apabila doa Sujud Pancatunggal tersebut lebih sering dilakukan, berarti mengadakan pendekatan diri kepada Tuhan.

Pada waktu Sarasehan (pertemuan). Sujud Pancatunggal dilakukan bersama-sama pada malam hari pukul 01.00, dipimpin oleh seorang Imam (pemimpin doa).

b. Sujud Agung

Doa dalam Sujud Agung sama halnya dengan doa dalam Sujud Pancatunggal, yakni bebas dalam mengucapkannya sesuai dengan tujuan sujud tersebut.

Adapun, inti dari doa yang diucapkan dalam Sujud Agung tersebut sebagai berikut.

1) Pada peringatan Geblag Agung (Pengorbanan Agung)

Sebelum dijelaskan mengenai ucapan doa dalam Sujud Agung pada peringatan *Geblag Agung* (Pengorbanan Agung) tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai doa dalam Sujud Pengorbanan. Sujud Pengorbanan tersebut, dilaksanakan oleh warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman secara bersama-sama setelah selesai membuat sesaji, yakni pada sore hari pukul 17.00. Doa dalam Sujud Pengorbanan tersebut, disesuaikan dengan tujuan peringatan *Geblag Agung* (Pengorbanan Agung), yaitu *caos* (memberi) sesaji untuk menggantikan korban yang berupa nyawa. Oleh karena itu, inti doa

yang diucapkan dalam Sujud Pengorbanan adalah berupa permohonan kepada Tuhan, agar anak-anak dari warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman dan semua yang hadir diberi keselamatan, berkah serta kekuatan lahir dan batin dalam menunaikan kewajiban.

Setelah selesai melaksanakan Sujud Pengorbanan, dilanjutkan kenduri dengan *beseke-beseke* (kotak nasi) yang telah diisi nasi gurih dan lauk pauk seperti dalam sesaji. Selanjutnya *beseke-beseke* (kotak nasi) tersebut dibagikan kepada para tetangga. Setelah itu pada malam harinya, para warga mengadakan resepsi Sura. Dalam resepsi Sura tersebut, mengungkap sejarah Sura dengan segala perkembangannya sampai malam hari pukul 01.00. Setelah malam hari pukul 01.00, para warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman melaksanakan Sujud Agung bersama-sama yang dipimpin oleh seorang Imam (pemimpin doa). Adapun inti dari doa yang diucapkan dalam Sujud Agung tersebut sebagai berikut.

- a) Permohonan ampun kepada Tuhan selama satu tahun, karena dirinya telah banyak kekurangan-kekurangannya.
- b) Permohonan kepada Tuhan agar dibimbing supaya dapat berbuat lebih baik daripada tahun sebelumnya.
- c) Permohonan kepada Tuhan agar diberi kekuatan lahir dan batin.

Setelah melaksanakan Sujud Agung tersebut, kemudian para warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman mem-bakar kemenyan madu.

2) *Pada Peringatan Hari Ulang Tahun organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman*

Warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman pada Hari Ulang Tahun organisasinya, setiap tanggal 1 April, selalu melaksanakan Sujud Agung bersama-sama. Adapun inti dari doa yang diucapkan dalam Sujud Agung tersebut sebagai berikut.

- a) Permohonan ampun kepada Tuhan atas kesalahan-kesalahan dirinya.
- b) Permohonan kepada Tuhan agar di-bimbing supaya dapat berbuat lebih baik.
- c) Permohonan kepada Tuhan agar diberi kekuatan lahir dan batin.
- d) Permohonan kepada Tuhan agar negara Indonesia dan pemimpin-pemimpinnya, selalu dibimbing dan dilindungi oleh Tuhan.
- e) Permohonan kepada Tuhan agar para leluhur, orang tua dan saudara-saudaranya yang telah meninggal serta pahlawan yang telah gugur diberi ampun oleh Tuhan.

Doa dalam melaksanakan penghayatan, baik doa dalam Sujud Pancatunggal maupun dalam Sujud Agung diucapkan dalam hati.

Selain doa dalam Sujud Pancatunggal dan Sujud Agung, berikut ini ada contoh doa yang diucapkan pada saat melaksanakan perkawinan warga organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman. Doa tersebut dilakukan oleh seorang rohaniwan dan diucapkan dengan suara. Adapun bunyi doa tersebut seperti berikut ini:

Ya Tuhan sesembahan kami:

Kami menghaturkan sembah sujud ke hadapan-Mu.

Perkenankanlah kami menghaturkan segala dosa kami, kami mohon ampun.

Kami merasa lemah, setiap saat selalu menjalankan kesalahan terhadap Tuhan.

Kami mohon perlindungan, kesabaran, iman serta bimbingan agar supaya kami selalu menjalani yang benar. Mohon kekuatan lahir dan batin agar supaya kami selalu meluhurkan nama-Mu.

Kami mohon agar supaya kami selalu dapat memberi pertolongan kepada sesama.

Ya Tuhan sesembahan kami,

Hari ini kami sedang berada di tempat ini akan mengawinkan warga yang bernama dengan warga yang bernama

Perkenankanlah kami mohon berkah, semoga perkawinan ini dapat berlangsung dengan selamat. Segala hatur serta permohonan kami, kami haturkan karena hanya Tuhan yang kami mohon terlaksananya perkawinan ini.

Atas ijin Tuhan sesembahan kami, kami haturkan beribu-ribu terima kasih.

B. Perilaku Spiritual Lain

Ibu S. Poedjosoedirdjo, selaku sesepuh organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman, menjelaskan bahwa dalam organisasinya tidak mengajarkan tentang perilaku spiritual lain. Hal tersebut tergantung dari rasa warganya masing-masing. Namun demikian, dalam hal ini beliau menjelaskan bahwa dalam ajaran organisasi Angesthi Sampurnaning Kautaman pada saat *naas* tahun Sura (tepat hari datangnya tanggal 1 Sura) selama 24 jam tidak boleh dipergunakan untuk bersenang-senang. Misalnya: tanggal 1 Sura jatuh pada hari Selasa Pon, maka selama satu tahun tersebut, setiap hari Selasa Pon selama 24 jam tidak boleh dipergunakan untuk bersenang-senang atau mempunyai hajat, tidak boleh melakukan perjalanan jauh jika tidak terlalu penting. Sebab, apabila hal tersebut dilanggar, dapat mendatangkan bencana bagi dirinya.

LAMPIRAN 1

DAFTAR NARA SUMBER/INFORMAN

1. Nama : Ny. S. Poedjosoedirjo
Tempat/tgl. Lahir : 15 Maret 1929
Pekerjaan : Pensiunan
Jabatan dalam : Ketua Umum ASK Pusat
Organisasi
Alamat : Kuncen WB I Jln. Menjangan
No. 2 Yogyakarta,
Kode Pos 55253

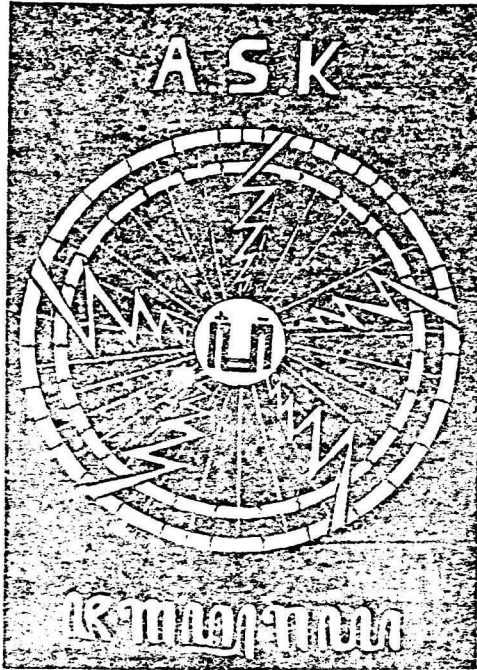
2. Nama : Suprastiono
Tempat/tgl. Lahir : Cimahi 28 Mei 1955
Pekerjaan : Karyawan
Jabatan dalam : Pembantu umum
Organisasi
Alamat : Kuncen WB I Jln. Menjangan
No. 2 Yogyakarta, 55253

3. Nama : Bambang Eko Prihanto, SE
Tempat/tgl. Lahir : Yogyakarta, 4 Agustus 1956
Pekerjaan : Dosen AKUBANK "YIPK"
Yogyakarta
Jabatan dalam : Sekretaris "ASK" Pusat
Organisasi
Alamat : Jln. Gowongan Kidul 51 A
Yogyakarta 55271
Telp. 585382

LAMPIRAN 2

LAMBANG DAN KETERANGAN

A. Lambang



B. KETERANGAN LAMBANG A.S.K

Lambang disini berwujud lingkaran-lingkaran yang beraneka warna dengan maksud untuk memudahkan penjelasannya. Tiap-tiap lingkaran menggambarkan luasnya alam semesta. Disini di-wujudkan gambaran lingkaran, yang dimaksud adalah sifat segala sesuatu yang bulat. Alam semesta digambar bulat, ini dikarenakan oleh jarak jauhnya sama-sama tanpa batas. Umpamanya dimana kita berada dijadikan ask nya; ini menjurus tanpa batas (ke atas), ke bawah ke bawa tanpa batas, ke muka tanpa batas, ke belakang tanpa batas, ke kiri tanpa batas, ke kanan tanpa batas, kemana arahnya semuanya tanpa batas.

Lingkaran paling luar berwarna kuning kemerah-merahan dan putih. Karena putih itu menggambarkan Maha kekuatan yang memenuhi alam semesta, maka kekuatan itu adalah sumber dari segala sesuatu, sumber yang berawal dan tak berakhir. Sumber itu kuasa, dapat mengadakan sesuatu dan melenyapkan segala sesuatu. Oleh sebab itu kemudian timbullah tenaga yang memenuhi alam semesta. Tenaga itu dalam lambang ASK digambarkan dengan warna kuning kemerah-merahan. Berhubung tenaga itu keluar dari Maha Kekuatan, maka warna-warna kuning kemerah-merahan lingkaran di luar warna putih. Tenaga yang keluar itu tidak berarti terpisah dari Maha Kekuatan, tetapi tetap menjadi satu keutuhan, yang tidak bisa dipisahkan. Kedudukan tenaga terhadap kekuatan adalah negatif terhadap positif. Oleh sebab itu, maka timbul daya saling tarik-menarik antara Maha Kekuatan dan Maha Tenaga di dalam sifat Satu Keutuhan itu. Dari adanya daya saling tarik-menarik timbullah getaran yang sifatnya menyeluruh memenuhi alam semesta. Getaran atau Getter adalah

sesebutan yang berasal dari sesebutan “kruget” dan “santer”. Yang disebut “kruget” adalah suatu sifat gerak yang halus sekali dan yang disebut “santer” adalah keadaan yang sangat cepat. Dengan demikian maka Getter atau “getaran” adalah sifat gerak yang halus sekali dan sangat cepat. Didalam lambang jumlah getaran diwujudkan 55, ini mengandung maksud tahun kelahiran “A.S.K” ialah pada tahun 1955. Dengan mengingat bahwa getaran yang dimaksud adalah yang memiliki Bisa/Kuasa, maka Getaran yang juga “hara” dan Bisa/Kuasa”, sesebutan ini masing-masing lalu disingkat menjadi “Ra” dan “sa” yang kemudian setelah kedua singkatan itu disatukan lalu menjadi sesebutan “Rasa”. Berhubung sifatnya itu memenuhi dan meliputi alam semesta, maka disebut Maha Rasa, warna hijau di antara lain-lain warna itu hanya menggambarkan presesen. Getaran atau Gerak sangat halus dan cepat sekali ini kemudian menimbulkan rasa-angin, rasa swara. Hal ini disebabkan karena tiap-tiap ada gerak tentu timbul “angin” dan “swara” dan oleh adanya kecepatan itu menimbulkan api.

Di dalam lambang, rasa api diwujudkan lingkaran merah. Berhubung kedudukan rasa-angin terhadap rasa-api adalah negatif terhadap positif, maka warna kuning (rasa angin) digambarkan di luar warna merah. Peredaran rasa angin itu mengitari rasa api adalah negatif terhadap positif, maka warna kuning digambarkan di luar warna merah. Peredaran rasa-angin-angin itu mengitari rasa-api sehingga mewujudkan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Rasa angin semakin lama menjadi semakin dingin dan rasa-api semakin lama menjadi semakin panas. Dingin bertemu dengan panas itu menimbulkan daya saling tarik-menarik

yang sama kuatnya. Dari daya saling tarik-menarik timbullah kemudian rasa uap. Rasa uap yang masuk ke dalam ruang dingin itu menjelma menjadi rasa - air. Rasa - air yang berada di dalam ruang yang semakin sangat dingin itu lalu membeku, lama kelamaan membatu dan menjadi rasa batu, rasa-tanah. Di dalam lambang. rasa-air digambar biru dan rasa-tanah digambar hitam. Karena kedudukan rasa-tanah terhadap rasa-air adalah negatif terhadap positif, maka yang negatif (berwarna hitam) digambar lingkaran hitam mengitari lingkaran biru (positif). Dengan demikian rasa-air dan rasa-tanah menjadi berwujud satu keutuhan lingkaran warna hijau (proses). Daya tiupan rasa-angin yang semakin bertambah kuat itu membawa rasa-api dan rasa tanah berhamburan kemana-mana sehingga memenuhi alam semesta sampai pada saat yang demikian itu keseluruhan alam bersifat 5 tunggal (Pancatunggal) yang terdiri dari :

- a. Maha Rasa atau Maha Kekuatan beserta maha Tenaga dan maha Getarannya yang menyatu;
- b. Rasa-angin;
- c. Rasa-api;
- d. Rasa-air, dan
- e. Rasa-tanah

Lima yang bersifat satu itu kemudian disebut: "Maha Hadha Lima" dan disingkat: "Ha-Dha-Lima" dan disingkat: "Ha-Dha-Ma" yang sasteranya berupa Maha=Maha,
Hadha= kekuatan, dan tenaganya.

Lima=jumlah lima

Berhubung kelima itu bersifat satu yang memiliki kebahagiaan, maka kebahagiaan itu lalu diwujudkan "pangkon" (pangku) yang wujudnya:

Ha-Dha-Ma dibubuhi pangkon menjadi

Hadham dan diucapkan Adham (positif)

Di dalam tubuh Adham terdapat rasa-angin, rasa-api, rasa-air dan rasa-tanah. Rasa-tanah yang beredarnya masuk ke dalam ruang panas lalu menjadi kering dan bertambah kering yang kemudian terbakar dan menjadi rasa-bara atau mowo.

Karena mowo ini semakin lama semakin meluas sehingga memenuhi alam, maka disebut Moho Mowo dan disingkat "Ho-Wo"=Hawa

Rasa-angin dan rasa-api terhadap rasa-air dan rasa-tanah ini kedudukannya adalah positif terhadap negatif.

Dengan mengingat bahwa bara atau mowo itu terjadi dari rasa-tanah yang bertemu dengan rasa-api, sedangkan rasa-tanah itu sendiri berasal dari rasa-air yang membatu, oleh sebab itu hawa adalah negatif yang mengandung lebih banyak rasa-air dan rasa tanah dari pada Adham. Berhubung Maha Rasa itu bersifat memenuhi alam semesta, dengan sendirinya Adham maupun Hawa mengandung rasa yang menguatkan dan menguasai kedua-duanya.

Oleh sebab itu masing-masing mempunyai kekuatan sama kuat dan walaupun terdapat daya saling tarik-menarik, kedua-duanya tetap tak bisa terpisahkan. Oleh adanya daya saling tarik-menarik yang sama kuatnya, terjadilah gerakan-gerakan berputar yang sifatnya berupa titik-titik mana tidak berupa benda-benda, akan tetapi berupa cahaya yang memenuhi dan meliputi alam semesta. Yang demikian itu di dalam lambang diwujudkan lingkaran yang bercahaya dengan ditengahnya terdapat huruf : ... (po) yang berasal dari sesebutan: opo-opo (meliputi keseluruhan).

Huruf pada bagian muka adalah tenaga positif yang mengandung rasa-api dan rasa angin, dan pada bagian belakang adalah tenaga negatif yang mengandung rasa-air

dan rasa-tanah. Pada bagian tengah adalah sumber-rasa yang menyatu, menguatkan dan menguasai kedua aliran tersebut sehingga kedua-duanya menjadi tri-tunggal dengan sumber-Nya. Karena yang demikian itu meliputi keseluruhan hidup yang terdiri dari jenis terhalus sampai dengan jenis terkasar sekali, maka huruf mengandung maksud meliputi opo-opo.

Lingkar-lingkar berwarna yang dimulai dari luar terus kedalam semakin dibuat kecil, itu tidak berarti bahwa terdapat perbedaan-perbedaan besarnya lingkaran tetapi menggambarkan suatu pandangan yang luasnya sama, dan semakin jauh semakin mengecil. Warna hijau yang menggambarkan sifat dari proses itu hanya untuk memudahkan penglihatan pada lain-lain warna yang penting dalam uraian tersebut.

Pada lambang itu terlukis kilat yang jumlahnya 5 (lima); yaitu: mengandung maksud bahwa pada tiap-tiap terdapat pertemuan-pertemuan "Rasa Positif" dan "Rasa negatif" yang sama kuatnya itu mengeluarkan VONK yang mewujudkan karya jumlah lima dalam satu lingkaran, ini mengandung maksud bahwa:

keseluruhan utuhnya alam mengandung 5 pokok tenaga (rasa) yang berasal dari satu kekuatan positif.

Di bawah terdapat huruf Jawa :

"Jo-go-do-pangku," Ro-yo, yang keseluruhannya berbunyi "Jagad Raya". Huruf-huruf yang terpisah-pisah antara yang satu dengan yang lain menggambarkan perwujudan Vonk-Vonk yang timbulnya berasal dari adanya pertemuan antara tenaga-tenaga positif dan negatif.

Sebagai contoh demikian:

1. Tenaga positif adalah kata/suara: Hu (dibaca U)
Tenaga negatif adalah kata/suara: Jo

Menyatukan pertemuan tersebut menjadi kata/suara:
Hujo (sifat kebebasan).

Yang menjadi Vonk atau akibat terakhir adalah: Huruf
(jo) (ujo)

2. Tenaga positif adalah kata/suara: Leg
Tenaga negatif adalah kata/suara: Go
Menyatukan pertemuan menjadi kata/suara : Leggo
Vonc-nya atau akibat terakhir adalah huruf (Go) (Leggo)
3. Tenaga positif adalah kata/suara: Ho (dibaca O)
Tenaga negatif adalah kata/suara: Do
Menyatunya pertemuan menjadi kata/suara : Hodo
(kekuatan) Vonknya atau akibat terakhir adalah huruf
Do (Odo)
4. Tambahan penjelasan dari nomor 3 bahwa yang tersebut
di dalam nomor itu adalah aliran positif yang bahagia.
Dan ini diwujudkan dengan tanda: (pangku) (positif
bahagia) tanda tersebut mengandung maksud bahwa :
semua sifat-sifat akibat dari nomor 1 s/d 3 telah berakhir
pada nomor 3, sehingga berupa yang berbunyi:
jagad.
5. Langkah atau proses dari adanya jagad ini berupa tenaga
positifnya adalah kata/suara : 9 Ho Tenaga negatifnya
adalah kata/suara: Ro menyatu pertemuan menjadi
kata/suara: Horo (getaran)

Voncnya atau akibat terakhir adalah : (horo)

Huruf (Ro)

6. Tenaga positifnya adalah kata/suara: Cah

Tenaga negatifnya adalah kata/suara: Yo

Menyatunya pertemuan menjadi kata/Cahyo (cahaya)

Vonknya atau akibat terakhir adalah huruf: (yo)

7. Nomor 5 dan 6 adalah ... yang berbunyi "Royo" yang artinya besar.

Untuk jelasnya sebagai berikut:

Sesebutan=jagad, itu menunjukkan bahwa yang disebut kekuatan positif yang mengandung bahagia dan bersifat luas dengan kebebasan yang artinya tanpa batas dan kekuasaannya tanpa batas. Untuk mempermudah menyebutnya lalu disebut: "Yang Maha Kuasa". Berhubung oleh artinya yang bukan laki-laki maupun perempuan dan tiada berawal dan tiada berakhir dan tak bisa dilihat dengan apapun, maka disebut "Maha Suci". Oleh sifatnya yang SATU dan mewadahi keseluruhan alam semesta maka lalu disebut Sang Hyang Tunggal atau Yang Maha Esa. Sesebutan=Royo, itu menunjukkan sesuatu yang besar, terdiri dari GETARAN BERCAHAYA, GETARAN mana timbulnya dari Maha Kekuatan. Demikianlah uraian tentang lambang A.S.K ciptaan Ki Darmomardopo berdasarkan hasil penggalian keaslian kepribadian bangsa Indonesia dari adanya bahasa jawa beserta sasteranya untuk menunjukkan kepada dunia bahwa : bangsa Indonesia memiliki peninggalan pengetahuan tinggi dari nenek moyang bangsa sendiri. Bagi yang cinta kepada bangsanya selaku bangsa Indonesia. Galilah Indonesia!

Lapangan untuk digali oleh seluruh rakyat Indonesia masih sangat luas di wilayah Indonesia.

PENCIPTA:
Pembimbing, Pelindung dan
Bapak ASK

Ki Darmomardopo

LAMPIRAN III

DAFTAR SUSUNAN PENGURUS PUSAT ORGANISASI ANGESTHI SAMPURNANING KAUTAMAN (ASK)

1. Pinisepuh : Ki Koewat Soepardjo
2. Ketua : Nyi S. Poedjosoedirdjo
3. Sekretaris : Bambang Eko Prihanto, SE
4. Bendahara : Sulistyono

LAMPIRAN IV

IKATAN BATIN KELUARGA A.S.K ANGGARAN DASAR

BAB I

NAMA, BENTUK DAN PENDIRI

Pasal 1

Nama A.S.K. adalah singkatan dari :

- a) Allah Sesembahan Kita
- b) Ask dari bahasa Inggris to ask artinya bertanya
- c) Angesthi Sampurnaning Kautaman
- d) Dalam huruf jawa dituliskan (baca: Ha-so-ko)
- e) Dari kata Ha-sa-ka: Maha Rasa Teko, Maha Rasa Mendatang.

Pasal 2

Ikatan Batin Keluarga "A.S.K" adalah suatu perwujudan perkumpulan para cantrik pengikut para Ki Darmomardopo, yang didirikan pada tanggal 1 April 1955, di Jalan Pangeran Mangkubumi (Tugu Kidul) No. 54 (belakang) Yogyakarta, pada jam 01.00 (waktu Jawa)

Pasal 3

Ki Darmomardopo adalah bapak pendiri Ikatan Batin Keluarga A.S.K

BAB II

AZAS DAN TUJUAN

Pasal 4

Azas Ikatan batin Keluarga "A.S.K" adalah :

- 1) Mewujudkan kekeluargaan batin dan lahir yang bersifat gotong royong, yang bersifat batiniah bagi Tuhan Yang Maha Esa, dan yang bersifat lahiriah untuk negara dan Bangsa Indonesia
- 2) Mengejar Kesempurnaan Ilmu Kebatinan agar tercapai kesempurnaan hidup sebagai Hamba Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai Abdi Negara.

BAB III FUNGSI, HAK DAN KEWAJIBAN

Pasal 6

Ikatan Batin Keluarga "A.S.K" berfungsi sebagai :

- a) Melanjutkan perwujudan cita-cita Ki Darmomardopo (Bapak ASK) dalam paguyuban "Ikatan batin Keluarga ASK" baik tingkat pusat, cabang sampai ranting.
- b) Wadah pembinaan dan pengembangan para anggota-anggotanya, untuk mewujudkan tujuan ASK dalam kehidupan sehari-hari
- c) Menghayati dan mengembangkan ilmu rasa, sastra dan bahasa Jawa.

Pasal 7

- (1) Warga "ASK" berhak untuk mengundurkan diri dari kewargaan "ASK"
- (2) Warga "ASK" berhak berhubungan langsung dengan pengurus "ASK" pusat secara lisan/tertulis dalam bidang kebatinan
- (3) Pengurus "ASK" pusat berhak mengusulkan sesuatu yang dipandang perlu untuk kemajuan "ASK"

Pasal 8

- (1) Warga "ASK" berkewajiban mentaati AD/ART selaku putera/puteri "ASK"
- (2) Warga "ASK" berkewajiban mengembangkan dan memperkembangkan ajaran Bapak "ASK"
- (3) Warga "ASK" berkewajiban untuk berbudi pekerti luhur, ramah-tamah, sopan santun, dan berindak tegas atas dasar kebenaran dan kejujuran.
- (4) Warga "ASK" berkewajiban untuk berderma dan menolong kepada sesama manusia yang wajib diberi derma dan pertolongan.
- (5) Pengurus "ASK" pusat berkewajiban untuk melaksanakan tugas/fungsi yang dijabatnya

BAB IV

KEANGGOTAAN DAN KEPENGURUSAN

Pasal 9

Yang diterima menjadi warga paguyuban "A.S.K adalah mereka yang sanggup menjunjung tinggi Nama Tuhan Yang Maha Esa dan sanggup mewujudkan perbuatan/ tindakan luhur dengan ciri khas seperti :

- (a) Mencintai sesama manusia (lahir batin) tanpa pamrih apapun
- (b) Merasa bertanggung jawab atas negara dan bangsa Indonesia
- (c) Tulus ikhlas menolong sesama manusia bagi mereka yang diperkenankan ditolong.

Pasal 10

Keanggotaan Ikatan Batin Keluarga "A.S.K" terdiri dari :

Kelompok dewasa (bapak dan ibu), kelompok kewanitaan dan kelompok muda/mudi

Pasal 11

- (1) Pimpinan Ikatan Batin Keluarga "A.S.K" adalah ketua Umum A.S.K pusat yang berkedudukan di Yogyakarta, sebagai Sesepeuh, Pelindung, pembimbing dan penanggung jawab keberadaan "A.S.K" ke luar dan ke dalam.
- (2) Pengurus Ikatan Batin Keluarga "A.S.K" terdiri dari:
 - a) Ketua Umum
 - b) Wakil Ketua Umum
 - c) Sekretaris Umum
 - d) Bendahara
 - e) Pembantu Umum
- (3) Ruang Lingkup Ikatan Batin Keluarga "A.S.K" adalah berada pada tingkat Propinsi.

BAB V KEUANGAN

Pasal 12

Keuangan Ikatan Batin Keluarga "A.S.K" diperoleh dari :

- a) Pemberian dari para warga "A.S.K"
- b) Pemberian dari para simpatisan "A.S.K"
- c) Usaha-usaha yang syah dari para warga "A.S.K"

Pasal 13

Pengeluaran Keuangan Ikatan Batin Keluarga "A.S.K" diperuntukkan:

- a) Jamuan para tamu dan anggota yang singgah di padepokan "A.S.K"

- b) Perbekalan "Pengurus ASK" dan atau "warga ASK" yang mendapat tugas ke luar daerah.
- c) Sumbangan finansial material para warga yang perlu dibantu dengan seijin "pimpinan ASK" Pusat.

BAB VI PEMBINAAN

Pasal 14

- (1) Ikatan Batin Keluarga "ASK" di bawah pembinaan Direktorat Binyat, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- (2) Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, Ikatan Batin Keluarga "A.S.K" menjadi anggota Himpunan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (HPK)

Pasal 15

Pengurus Ikatan Batin Keluarga "ASK" pusat mengadakan pembinaan kepada paguyuban ASK tingkat cabang dan tingkat ranting.

BAB VII PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 16

Anggaran Dasar ini dirubah dan ditambah atau dikurangi menurut perubahan GBHN dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku (UU No. 8 Tahun 1985), oleh Pengurus "ASK" pusat, sebagai Sesepuh, Pelindung, Pembimbing dan

penanggung jawab "ASK", untuk menyelaraskan hidupnya paguyuban beserta ajaran-ajaran Bapak "ASK".

Pasal 17

Hal-hal yang tidak tercantum dalam Anggaran Dasar di atas akan dijelaskan dalam Anggaran Rumah Tangga yang tidak boleh bertentangan dengan Anggaran Dasar.

Yogyakarta, 29 April 1987
Ikatan Batin Keluarga "ASK"

(Nyi. S. Poedjosoedirdjo)

IKATAN BATIN KELUARGA A.S.K ANGGARAN RUMAH TANGGA

BAB I NAMA, BENTUK DAN PENDIRI

Pasal 1

Nama "ASK" diterangkan dari singkatan kata-kata :

a) Alah Sesembahan kita

Kita "Sesembahan berasal dari kata dasar "Sesembah" mendapat imbuhan se dan an, yang menunjukkan arah/titik tujuan bagi orang (subyek) yang mengerjakan sembah tersebut. Secara tata lahir dalam kata "Sesembahan" terkandung maksud bahwa yang menyembah kedudukannya lebih rendah dari pada yang disembah.

Contoh: seorang abdi (kawulo) yang menyembah kepada Sang Raja (Gusti). Dalam tata batin arti sesembahan mengandung maksud bahwa manusia (hamba) kedudukannya lebih rendah dari Tuhan Yang Maha Esa yang disembah. Tuhan Yang Maha Esa bersifat spiritual maka manusia menyembahNya secara spiritual yaitu dengan batin manusia (bukan berangkat dari gerak lahiriah).

b) "A S K" berasal dari kata to ask (bertanya) yang dalam bahasa jawanya "Atanyo Surasaning Karyo" adalah merupakan suatu tindak pikir yang dinamis dalam ilmu kebatinan. Pangkal dari tindak keduniawian adalah "PIKIR" justru untuk meningkat kepada tindak kebatinan PIKIR memegang peranan penting. Adanya "zat yang Maha halus" selalu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan di dalam PIKIR manusia, pertanyaan mana senantiasa mendapat jawaban dari BATIN manusianya sendiri. Jawaban-jawaban dan atau

perintah BATIN inilah sesungguhnya merupakan “zat yang maha halus” yang bagi batin sendiri hanya merupakan “jembatan” yang menghubungkan antara PIKIR manusia dengan “zat Yang Maha Halus”. Oleh sebab itulah setiap orang hendaknya memperhatikan perintah batinnya agar supaya tindak berpikir selalu dalam bimbingan “zat Yang Maha halus” Tuhan Yang Maha Esa. Jadi batin manusia berfungsi sebagai jembatan penghubung antara PIKIR manusia dengan TUHAN YANG MAHA ESA. Oleh sebab itu PIKIR manusia harus selalu bersih dan sehat.

- c) Angesthi Sampurnaning Kautaman
Hidup itu sudah sempurna, manusia juga sudah sempurna. Yang belum sempurna adalah HIDUP MANUSIA, maka kesempurnaan hidup manusia itulah yang diarahkan dijadikan tujuan utama. Inilah yang disebut “Angesthi”, artinya melaksanakan tindak utama setiap waktu dan tempat. Pedoman untuk itu adalah “Ilmu Rasa”, sastra dan bahasa Jawa’ yang digali oleh Bapak “ASK”.
- d) Hasoko: artinya berpedoman atau berpatokan
Untuk melaksanakan pengejaran pada kesempurnaan hidup manusia, sebelum berbuat apapun harus terlebih dahulu mendasarkan diri pada petunjuk-petunjuk tertentu yang mengantar pada kebenaran sejati.
Kebeneran sejati yang tidak relatif ini tidak bisa disangkal oleh siapapun.
Petunjuk-petunjuk tertentu yang membimbing hidup sempurna manusia ini yang disebut “Maha Rasa Teka” (Maha Rasa mendatang)
- e) Maha Rasa Teko (Maha Rasa mendatang)
“Rasa” yang artinya getaran yang serba bisa dan berkuasa/menguasai itu tidak menempti ruang dan waktu.

Maha Rasa senantiasa menguasai segala sesuatu yang hidup, termasuk manusia. Maha Rasa selalu berhubungan dengan rasa yang berasa di dalam tubuh fisik manusia. Jadi kesadaran bahwa manusia selalu didatangi oleh Maha Rasa itulah yang dijadikan pedoman.

Rangkaian arti "ASK" mulai dari (a sampai e) mewujudkan "PANCA TUNGGAL" ASK pemberian Tuhan Yang Maha Esa, siapa yang berani menambah atau mengurangnya niscaya tidak mungkin akan mencapai Kesempurnaan Hidup Manusia, yaitu dari Tuhan Yang Maha Esa kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pasal 2

- a) Ikatan batin Keluarga "ASK" mengajarkan para warganya secara bersama-sama membuktikan jasa-jasa hidupnya, mewujudkan kemuliaan, kemakmuran dan ketentraman didunia bagi Tuhan Yang Maha Esa. Keragaan semua manusia adalah alatnya, hidup manusianya adalah Rasa. Atau hidup itu mengabdikan kepada Maha Hidup. Rasa mengabdikan kepada Maha Rasa, yang bersifat sangat terbatas mengabdikan kepada Maha Rasa mengabdikan kepada sifat yang tidak terbatas.
- b) Alam semesta adalah kekayaan milik Allah Sesembahan kita, seperti Perusahaan Agung, rasa suci manusia adalah utusan Tuhan Allah yang menjadi penuntun bagi manusianya. Pikir manusia adalah hidupnya manusia yang menjadi hamba Tuhan yang ditugaskan diperusahaan Agung, warga ASK wajib bekerja, memelihara dan memakmurkan sebagian dari perusahaan Agung milik Tuhan Allah yaitu tanah air Republik Indonesia .

BAB II HAK DAN KEWAJIBAN PENGURUS

Pasal 3

- (1) Pengurus Ikatan Batin Keluarga "ASK" pusat berhak memimpin pembentukan pengurus baru dengan cara membentuk formatur.
- (2) Pengurus Ikatan Batin Keluarga "ASK" cabang dan ranting ditempatkan-tempat yang dipandang perlu.
- (3) Pengurus "ASK" pusat berhak mengangkat calon warga menjadi putera-puteri ASK, berhak mengangkat putra/putri menjadi kader dan berhak mengangkat kader menjadi pembantu pengurus "A S K" pusat.

Pasal 4

- (1) Pengurus "ASK" pusat menetapkan hari untuk pendidikan Ilmu Kebatinan kepada semua warga ASK.
- (2) Pengurus "ASK" pusat menetapkan hari untuk pendidikan Ilmu Kebatinan kepada kelompok kewanitaan ASK.
- (3) Pengurus "ASK" pusat menetapkan hari untuk pendidikan Ilmu Kebatinan kepada kelompok muda-mudi ASK.

Pasal 5

- (1) Pengurus "ASK" berhak menetapkan hari untuk mengadakan pertemuan warga untuk tujuan (ujud) khusus
- (2) Pengurus "ASK" pusat wajib melaksanakan penyelenggaraan Hari Uang Tahun "ASK" dan Hari Tahun baru Jawa (tanggal 1 Suro).
- (3) Pengurus "ASK" pusat berhak menetapkan hari-hari pertemuan rutin di tingkat pusat, cabang dan ranting.
- (4) Pengurus "ASK" pusat berhak menetapkan jadwal rapat pengurus pusat, cabang dan ranting.

Pasal 6

Pengurus "ASK" pusat berhak mencabut penetapan/ keputusan dan pengesahan/perijinan sehubungan dengan urusan organisasi "ASK" ke luar dan ke dalam, apabila terjadi hal-hal yang menyimpang dari isi Anggaran Dasar dan atau Anggaran Rumah tangga, yang mengarah kepada penurunan martabat/nama baik Ikatan Batin Keluarga "ASK"

Pasal 7

- (1) Pengurus "ASK" pusat memberi hak kepada para warga "ASK" untuk secara resmi mengundurkan diri dari kewargaaan Ikatan Batin Keluarga "ASK".
- (2) Pengurus "ASK" pusat memberi hak kepada para warga "ASK" untuk secara lisan dan atau tertulis bersoalan jawab langsung dengan Ketua Umum "ASK"

BAB III

PEMBAGIAN KEWARGAAN DAN SYARAT-SYARAT KEWARGAAN

Pasal 8

Kewargaan ASK terbagi atas tingkatan:

- (a) Putera/puteri ASK: setiap warga yang tekun dan rajin menghayati Ilmu ASK.
- (b) Kader ASK: setiap warga yang dipersiapkan menjadi pembimbing/pembantu
- (c) Pembimbing/pembantu Ketua Umum ASK.

Pasal 9

Syarat-syarat untuk menjadi Calon Warga ASK adalah :

- (a) Memenuhi hal yang tercantum dalam Anggaran Dasar Bab IV pasal 9

- (b) Sanggup ikut serta memikul beban kebutuhan material untuk keperluan organisasi “ASK”

Pasal 10

Syarat-syarat untuk menjadi putera/puteri ASK adalah :

- (a) Mengajukan permohonan yang ditulis sendiri kepada ketua umum ASK untuk diangkat menjadi warga ASK.
- (b) Berjanji akan memenuhi/mentaati isi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

Pasal 11

Syarat-syarat untuk menjadi kader ASK adalah :

- (a) Telah menjadi putera/puteri ASK dengan baik dan benar
- (b) Cukup berpengalaman menolong kesembuhan sesama yang menderita penyakit dengan mempraktekkan ilmu ASK.
- (c) Dapat dipercaya kejujurannya
- (d) Lulus dalam uji kewaskithan oleh Ketua Umum atau para pinisepuh ASK.

Pasal 12

Syarat-syarat untuk menjadi Pembantu Umum ASK.

- (a) Telah menjadi pembantu Ketua Umum ASK dengan baik dan benar.
- (b) Diangkat oleh Ketua Umum ASK Pusat

Pasal 13

Syarat-syarat untuk menjadi Pembimbing ASK:

- (a) Telah menjadi pembantu Ketua Umum ASK dengan baik dan benar
- (b) Dipandang cakap oleh semua warga ASK untuk mewakili Ketua Umum ASK dimana saja dan kapan saja.
- (c) Diangkat oleh Ketua Umum ASK Pusat.

BAB IV

HAK DAN KEWAJIBAN PENGURUS PUSAT

Pasal 14

- (1) Wakil Ketua Umum berhak mengusulkan sesuatu yang dipandang perlu untuk kemajuan "ASK"
- (2) Wakil Ketua Umum berhak mengundurkan diri dari jabatannya.
- (3) Wakil Ketua berkewajiban memimpin sarasehan-sarasehan, pertemuan-pertemuan/rapat-rapat bila diminta oleh Ketua Umum.
- (4) Wakil Ketua berkewajiban mempersiapkan program-program untuk diajukan/diusulkan kepada rapat pengurus ASK pusat.
- (5) Wakil Ketua Umum berkewajiban mewakili Ketua Umum pada saat Ketua Umum tidak ditempat.

Pasal 15

- (1) Sekretaris umum berkewajiban melaksanakan administrasi "ASK" pusat dan membimbing administrasi ASK cabang dan ranting.
- (2) Sekretaris umum berhak mengusulkan perluasan kesekretarian bila organisasi "ASK" makin berkembang.
- (3) Sekretaris umum berkewajiban membuat notulen rapat rutin, menyimpan dokumen dan arsip-arsip penting.
- (4) Sekretaris umum berkewajiban menyelenggarakan publikasi perkembangan ilmu ASK dan menyusun daftar anggota.
- (5) Sekretaris umum berhak meminta laporan tertulis dari pengurus ASK Cabang dan Ranting.
- (6) Sekretaris umum berkewajiban mempersiapkan acara perjalanan/tugas Ketua Umum.

Pasal 16

- (1) Bendahara Umum berhak mengurus kebhendaharaan organisasi "ASK" pusat, cabang dan ranting.
- (2) Bendahara Umum berkewajiban mengatur keuangan pengurus "ASK" pusat.
- (3) Bendahara Umum berkewajiban mengikhtiarkan pemasukan "ASK" pusat, untuk memperkuat keuangan organisasi.
- (4) Bendahara Umum berkewajiban mengadakan inventarisasi barang-barang milik organisasi.
- (5) Bendahara Umum berkewajiban melaporkan posisi kas "ASK" pusat pada waktu rapat pengurus.
- (6) Bendahara Umum berkewajiban mempersiapkan keuangan perjalanan tugas Ketua Umum.

Pasal 17

- (1) Pembantu umum bertugas menjadi penghubung antara anggota pengurus "ASK" pusat
- (2) Pembantu Umum bertugas menjadi penghubung antara Ketua Umum dengan Ketua Cabang dan Ketua Ranting.
- (3) Pembantu Umum bertugas menjadi penghubung antara ketua umum dengan petugas dari instansi pemerintah, HPK dan petugas dari organisasi penghayat lainnya.
- (4) Pembantu Umum bertugas menjadi penghubung antara ketua umum dengan para simpatisan "Ikatan Batin Keluarga" "ASK" dari segala tempat.
- (5) Pembantu Umum berhak mengusulkan kepada ketua umum tentang pembagian tugas pengabdian/ kebaktian masyarakat.
- (6) Pembantu umum berkewajiban mempersiapkan tempat pertemuan/rapat khusus yang ditugaskan oleh Ketua Umum.

- (7) Pembantu umum berhak mengkoordinasikan kegiatan penyembuhan, kegiatan sujud bersama, kegiatan kewanitaan dan kepemudaan.
- (8) Pembantu umum bertugas mendampingi Sekretaris Umum dalam kegiatan hubungan masyarakat "ASK".
- (9) Pembantu umum bertugas mendampingi Bendahara Umum dalam mengupayakan dana bagi organisasi.

BAB V

KEPENGURUSAN CABANG DAN RANTING

Pasal 18

Pengurus Cabang sedikitnya terdiri dari :

- (a) Ketua cabang
- (b) Wakil ketua cabang
- (c) Sekretaris cabang
- (d) Bendahara cabang
- (e) Pembantu pengurus cabang

Pasal 19

Pengurus ranting sedikitnya terdiri dari :

- (a) Ketua Ranting
- (b) Wakil Ketua Ranting
- (c) Bendahara Ranting

Pasal 20

- (1) Keuangan Cabang dan Ranting "ASK" diperoleh seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Bab V, pasal 12.
- (2) Pengeluaran uang Cabang dan Ranting diatur sebagai berikut :
 - (a) 40 % dari iuran bulanan cabang dikirim ke Bendahara umum

- (b) 20 % dari iuran bulanan ranting dikirim ke Bendahara Cabang.
- (c) 20 % dari iuran bulanan ranting dikirim ke Bendahara umum
- (d) Hal intern cabang dan ranting ditentukan oleh cabang dan ranting sendiri.

BAB VI HUBUNGAN CABANG/RANTING DENGAN PUSAT

Pasal 21

- (1) Ketua dan ketua ranting, wajib menghadiri rapat/pertemuan yang diadakan oleh pengurus "ASK" Pusat.
- (2) Ketua cabang dan ketua ranting berhak mengadakan sarasehan atas dasar hasil rapat pengurus "ASK" pusat atau saran/bimbingan/pengarahan dari ketua umum kepada warganya masing-masing.
- (3) Ketua cabang dan ketua ranting berhak meminta agar ketua umum (melalui permintaan tertulis) kepada sekretariat umum bersedia mengadakan kunjungan/ anjongsana ke cabang dan ranting "ASK" ditempat yang diusulkan.

Pasal 22

- (1) Ketua cabang atau ketua ranting wajib mengirimkan laporan tertulis mengenai kelangsungan berorganisasinya kepada sekretaris umum setiap tiga bulan sekali
- (2) Ketua cabang harus mengetahui laporan keuangan/pengiriman 40 % iuran cabang yang dibuat oleh bendahara cabang kepada bendahara umum.
- (3) Ketua ranting harus mengetahui laporan keuangan/pengiriman 20 % iuran ranting yang dibuat oleh bendahara ranting kepada bendahara cabang 20 % ke bendahara umum.

- (4) Hubungan di luar bidang organisasi diatur oleh ketua umum.

BAB VII PENDIDIKAN DAN LATIHAN

Pasal 23

- (1) Ketua Umum ASK bersama pinisepuh yang pernah mendapat pendidikan dan latihan langsung dari bapak ASK Ki Darnomardopo berkewajiban memper-kembangkan Ilmu Rasa kepada para warga ditingkat pusat, cabang dan ranting.
- (2) Pendidikan dan latihan dilaksanakan dengan proses saling bertukar pengalamam rohani setelah menghayati PANCA TUNGGAL ASK dan diarahkan agar anak didik menemukan sendiri pengertian guru laku dan guru jatinya.
- (3) Pendidikan dan latihan bertujuan untuk meningkatkan hidup kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa ke tingkat ke Tuhanan Yang Maha Esa.
- (4) Ketua umum ASK bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan konsultasi kepada anak didik atas segala pelaksanaan pendidikan dan latihan agar tidak menyimpang dari PANCA TUNGGAL ASK.
- (5) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para warga untuk mengambil kesempatan dalam pembangunan bangsa dan kemajuan teknologi, terutama menghayati sedalam-dalamnya dan memperkembang-kan Ilmu Rasa yang telah diterima atas dasar bimbingan/tuntunan langsung dari Tuhan Yang Maha Esa

Pasal 24

- (1) Ketua ASK beserta para pinisepuh berkewajiban memperkembangkan ajaran Bapak ASK Ki Damomardopo yang berwujud pengetahuan “pengupasan/analisa bahasa dan sastra jawa”
- (2) Ketua Umum ASK beserta para pinisepuh mengantar para warga untuk mengerti pelbagai macam pengetahuan dibalik semua sebutan (tembung) jawa.
- (3) Atas dasar huruf Jawa tinggalan para leluhur bangsa Indonesia maka para warga diantar kepada pengertian Ilmu Rasa dalam bentuk kode-kode.
- (4) Dengan menguasai bahasa dan sastra jawa diharapkan para warga otomatis akan mampu mewujudkan penghambatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pengabdianya kepada negara.

Pasal 25

- (1) Dalam latihan yang pertama harus dikuasai adalah latihan sujud atau latihan penyembahan sikap badan berdiri tegak, mengheningkan cipta dan di dalam batin mengucapkan kata “Al-lah” diselaraskan dengan keluar masuknya pernapasan.
- (2) Ucapan yang dipakai sebagai tuntunan lahir, selanjutnya adalah: (diucapkan dalam batin).
 - (a) Al-lah sesembahan kita, hamba menghaturkan sembah sujud.
 - (b) Al-lah sesembahan kita, hamba menghaturkan terima kasih atas kemurahan Tuhan yang berlimpah-limpah, karena hamba lebih merasa sehat, lebih merasa senang. Kebutuhan hamba sekeluarga senantiasa Tuhanukupi.
 - (c) Allah sesembah kita, hamba mengakui segala kelemahan, kekhilafan dan kesalahan yang hamba lakukan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Oleh karena itulah hamba mohon dengan segala kerendahan agar Tuhan mengampuni dan hamba mohon tobat, berjanji akan memperbaiki segala kesalahan hamba melalui ulah, ucap dan ulat (raut wajah) hamba.

- (d) Al-lah sesembahan kita, berikanlah ampun dan tobat atas kesalahan para pahlawan bangsa yang telah gugur dalam membela negara dan bangsa Indonesia, hamba mohonkan agar mereka beristirahat kembali dalam pangkuan Tuhan Al-lah sesembahan kita, bebaskanlah mereka dari keterikatan duniawi yang terlalu lama.
- (e) Al-lah sesembahan kita, lindungilah Negara dan Rakyat Indonesia dari segala bencana dan malapetaka dan berikanlah bimbingan kepada bangsa-bangsa di dunia untuk berbuat baik dan benar, jauhkanlah dari rasa saling benci, saling memusuhi agar semua manusia sebagai hamba-hambaMu menjaga ketenteraman, kedamaian dan keamanan dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya.
- (f) Al-lah sesembahan kita, hamba mohon agar Tuhan yang Maha Murah memberikan daya pikir dan kekuatan batin yang lebih kepada para pemegang kuasa pemerintahan di Indonesia, agar mereka benar-benar bisa mewujudkan apa yang menjadi Karsa Tuhan Yang Maha Esa tanah air Indonesia ini.
- (g) Al-lah sesembahan kita, akhirnya hamba mohon diberikan kekuatan batin dan daya pikir yang lebih, agar bisa dan menguasai diri-pribadi kami, agar semakin nyata mewujudkan diri sebagai hambaMu dan Abdi Negara Indonesia, karena segala sesuatu hanya karena Maha Rasa milik Tuhan Al-lah sesembahan kita
- (h) Atas berkenannya Tuhan mengabulkan permohonan-permohonan tersebut, hamba meng-haturkan beribu terima kasih sebelum, pada saat dan sesudahnya.

(i) Sampai sekian dahulu sesembahan/sujud dari hambaMu Tuhan dan mohon istirahat untuk sementara.

Demikianlah sekedar untaiian tuntunan sujud secara lahiriah, diharapkan nantinya akan meningkat kepada tuntunan sujud batiniah yang tidak lagi dirumuskan dengan kata-kata, tapi hanya dengan Rasa.

Pasal 26

- (1) Olah raga di kalangan "ASK" di segala cabang ditujukan terutama untuk membiasakan menerima tuntunan/bimbingan Tuhan Yang Maha esa dalam gerak badan. Jadi bukan untuk kekebalan tubuh atau untuk memusuhi sesama manusia.
- (2) Olah raga semacam bela diri diarahkan untuk senantiasa menghormati, mengasihani sesama hamba Tuhan Yang Maha Esa. Ditumbuhkan kesadaran bahwa tubuh orang lain dikuasai oleh Tuhan, siswa ASK tidak berhak menguasai sesamanya.

Pasal 27

- (1) Latihan penyembuhan di kalangan "ASK" ditujukan sebagai sarana mengubah jiwa egois menjadi sosialis, yang mendahulukan kepentingan bangsa, di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- (2) Sebagai penolong si penderita, maka rasa dalam tubuh penolong harus dihubungkan dengan Maha Rasa Tuhan Yang Maha Esa. Kalau diperkenankan Tuhan selanjutnya Rasa yang menempati tubuh penolong diarahkan kepada si penderita yang lemah, sehingga kesembuhan diperoleh.
- (3) Si penderita yang masih baik panca inderanya diajak secara bersama-sama memohon ampun atas segala kesalahan yang pernah diperbuatnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- (4) Tugas penolong warga "ASK" terutama adalah mengingatkan kepada penderita bahwa setelah sadar akan tindakan penyimpangan dari karsa (Kehendak) Tuhan, diharuskan kembali kepada karsaNya.

Pasal 28

- (1) Latihan kewaskithaan diperuntukan bagi warga "ASK" yang sudah siap dan mampu mempositifkan panca inderanya.
- (2) Panca inderanya yang diperintah oleh otak manusia disebut rasa pikir yang selalu berubah-ubah maka rasa pikir ini kedudukannya negatif terhadap rasa batin yang lebih positif.
- (3) Rasa batin ini selalu dihubungkan dengan Maha Rasa Tuhan Al-lah sesembahan kita sehingga menjadi positif, tetap tidak berubah-ubah.
- (4) Produk dari pemositifan rasa pikir adalah berfungsinya pendengaran, penglihatan, pembauan, perabaan, pengucapan batin, yang tidak lagi tergantung artinya, maka hidung, kulit dan lidah manusianya.
- (5) Berfungsinya panca indera dalam batin manusianya inilah yang bisa menembusi ruang dan waktu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- (6) Para warga yang sudah terlatih kewaskithaannya tidak gampang tertarik pada dunia material (dunia dengan bahan), ciptaan tapi lebih tertarik pada dunia spiritual (dunia tanpa bahan) sang Pencipta.

Pasal 29

- (1) Hari-hari dan tempat pendidikan dan latihan ilmu rasa, pengupasan bahasa dan sastra Jawa ditetapkan dan diatur oleh ketua umum, baik tingkat pusat maupun tingkat cabang dan tingkat ranting.

- (2) Hari dan tempat latihan olah raga, latihan penyembuhan dan latihan kewaskhitaan ditetapkan dan diatur oleh ketua umum.

BAB III PERUBAHAN ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA

Pasal 30

- (1) Perubahan AD/ART dapat dilaksanakan bila dipandang perlu oleh ketua umum dengan pertimbangan/rapat para pinisepuh dengan ketentuan setelah lima tahun terhitung mulai tanggal pembaharuan AD/ART ini.
- (2) Dasar diadakannya perobahan/pembaharuan ini adalah bahwa "ASK" berdiri di belakang pemerintah negara Republik Indonesia, yang melaksanakan Garis-garis Besar Haluan Negara.
- (3) Perobahan AD/ART "ASK" dalam jangka panjang tidak berarti menyimpangnya pelaksanaan ajaran-ajaran ilmu rasa, bahasa dan sastra Jawa yang digali oleh Bapak "ASK", akan tetapi perobahan mengarah pada kesempurnaan "ASK" (bahasa Jawa: wahyunya ASK).
- (4) Perobahan/pembaharuan terakhir ini sehubungan dengan telah berhasilnya pemerintah Republik Indonesia menghasilkan Undang-undang Keormasan No. 8 tahun 1985. Perubahan selanjutnya tergantung pada UU No. 8 tahun 1985.
- (5) AD/ART yang diperbaharui dari AD/ART tertanggal 20 Pebruari 1967 oleh Bapak Ask sendiri, selanjutnya berfungsi sama yaitu sebagai Obor Hidupnya para warga "ASK", maka perlu untuk ditaati dan dipahami.

Pasal 31

- (1) Hal-hal lain yang belum terdapat di dalam AD dan ART ini selanjutnya akan diatur dengan Surat Keputusan Ketua Umum.
- (2) Hal-hal yang belum jelas mengenai isi AD dan ART selanjutnya akan diatur dan diberikan penjelasan AD/ART oleh Ketua Umum.

Yogyakarta, 29 April 1967
Ikatan Batin Keluarga
Angesthi Sampurnaning Kautaman

Nyi S. Poedjosoedirdjo
Ketua Umum

RALAT

Halaman	Tertulis	Seharusnya
9	1. Tuhan Bersifat Maha Esa / Satu / Tunggal	2. Tuhan Bersifat Maha Esa / Satu / Tunggal
10	1. Tuhan Bersifat Maha Kuasa	3. Tuhan Bersifat Maha Kuasa
10	1. Tuhan Bersifat Maha Luhur	4. Tuhan Bersifat Maha Luhur
10	1. Tuhan Bersifat Maha Cinta Kasih dan Penyayang	5. Tuhan Bersifat Maha Cinta Kasih dan Penyayang
11	1. Tuhan Bersifat Mahaadil	6. Tuhan Bersifat Mahaadil
11	1. Tuhan Bersifat Maha Murah	7. Tuhan Bersifat Maha Murah
11	1. Tuhan Bersifat Maha Suci	8. Tuhan Bersifat Maha Suci
12.	8. Tuhan Bersifat Maha Bisa	9. Tuhan Bersifat Maha Bisa

Perpustakaan
Jenderal Ke

299.5
MU
a